

**PENERAPAN METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP  
KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS 'AISYIYAH  
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S. Pd. )

Oleh:

ELIZA

NIM. 12210078

Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG

2017

**Hal: Persetujuan Pembimbing**

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah

Di\_

Palembang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya maka skripsi yang berjudul **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab al-Barzanji Karya Syekh Ja'far al-Barzanji** yang ditulis oleh saudara **Heri** NIM. 12210114 telah dapat diajukan dalam sidang monaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Palembang, Februari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dra. Hj. Misyruidah, M.Hi**  
NIP. 19550424 198503 2 001



**Sofyan, M.H.I**  
NIP. 19710715 199803 1 001

**Skripsi Berjudul**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AL-BARZANJI  
KARYA SYEKH JA'FAR AL-BARZANJI**

yang ditulis oleh saudara HERI, NIM 12210114  
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal 26 April 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 26 April 2017  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua**

  
**Hj. Zuhdiyah, M.Ag**  
NIP. 197208242005012001

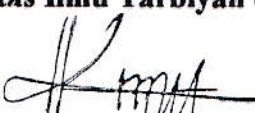
**Sekretaris**

  
**Nvayu Soraya, M.Hum**  
NIP. 197612222003122004

**Penguji Utama** : **Dr. Muh. Misdar, M.Ag**  
NIP. 196305021994031003

**Anggota Penguji** : **Nurlaila, M.Pd.I**  
NIP. 19731029007102001

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag**  
NIP. 19710911 199703 1 004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

Teruslah berdoa, karena doa mu bernilai ibadah, serta Teruslah berusaha, Karena usaha mu ber buah pahala.

Allah SWT berfirman dalam (Q.S Gafir, 24: 60)

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".

### PERSEMBAHAN

- ✓ Kelurga terkasih, Ayah Rohili, Ibu Satya, Kakak Abdul Mandudi S.H, ayuk Mardiah S.Pd, kakak Erik Pratama S.T, ayunda MeyTri Am. Keb. dan adik Nurkhalid Albinus A. Md. Adik Dewi Selviana serta kakak Anang Budi yang selalu memberikan inspirasi, motivasi, dukungan, serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ✓ Sahabat-sahabat ku Megawati Safitri S.Pd, RA. Monalisa S. Pd, Mastina, Tri Nopika S.Pd, Delly Novitasari S.Pd. dan Leli Safitriani S.Pd.
- ✓ Kakak dan Adik-adik sepupu ku Pangki Putra, Weli Lestari, Adelia Febriyanti, Nia Hatari, Ega Ayudelia, dan Eizlin Irdamarsima.
- ✓ Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2012, khususnya PAI. 07 (Akidah Akhlak. 02), yang tidak dapat dituliskan satu-persatu
- ✓ Almamaterku.....

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eliza

Nim : 12210078

Tempat Tanggal Lahir : Pandan Enim, 14 September 1993

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan arahan dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di UIN Raden Fatah maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Juni 2017  
Yang membuat pernyataan

Eliza  
12210078

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat serta hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode *Role Playing* Terhadap Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts ‘Aisyiyah Palembang”**. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada junjungan sekaligus suri tauladan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kebenaran dari Allah SWT, berupa cahaya Iman dan Islam, yang sampai saat ini masih menjadi panutan kita.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis juga menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan maupun kekhilafan, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Hal ini disebabkan karena kemampuan dan pengetahuan penulis miliki masih sangat minim. Untuk itulah saran-saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Dalam kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H.M.Sirozy, MA.Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag. dan Ibu Mardeli, M.A Selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah memberi arahan kepada penulis selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

4. Ibu Dra. Hj. Ely Manizar, H.M, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd. selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Para Dosen penguji bapak Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag selaku penguji 1 dan bapak Drs Herman Zaini selaku penguji II dan para dosen Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang
6. Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Palembang, dan Ibu Hj. Iswarita, M. Pd.I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Aisyiyah Palembang serta seluruh Staf yang telah memberikan izin, bantuan dan kerjasamanya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan disana-sini untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan yang akan datang.

Akhirnya rasa syukur tak terhingga, penulis ucapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan akan menambah khazana bagi ilmu pengetahuan.

Palembang, Juni 2017  
Penulis

Eliza  
NIM. 12210078

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	13
G. Variabel Penelitian .....	20
H. Definisi Operasional.....	21
I. Hipotesis Penelitian.....	25
J. Metodologi Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Desain Eksperimen.....	27
3. Populasi dan Sampel Penelitian	



a. Populasi .....	28
b. Sampel .....	29
4. Jenis Data dan Sumber Data	
a. Jenis Data .....	29
b. Sumber Data .....	30
5. Teknik pengumpulan data	
a. Metode Observasi .....	31
b. Metode Dokumentasi .....	32
c. Metode Angket.....	32
6. Prosedur Penelitian.....	32
7. Teknik Analisis Data.....	34
K. Sitematika Pembahasan .....	36

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Penerapan Metode <i>Role Playing</i>	
1. Pengertian Metode <i>Role Playing</i> .....	37
2. Tujuan Pembelajaran Metode <i>Role Playing</i> .....	39
3. Langkah-langkah pembelajaran Metode <i>Role Playing</i> .....	40
4. Kelebihan dan kelemahan metode role Playing	
a. Kelebihan .....	40
b. Kelemahan .....	41
5. Pentingnya Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak .....	41
B. Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Mata Pelajaran	
1. Pengertian Kemampuan Peserta Didik .....	43
2. Subproses Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Mata Pelajaran.....	48
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Perkembangan Pemahaman Seseorang.....	48
C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	

1. Pengertian Akidah Akhlak.....	49
2. Fungsi Dan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	51
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.....	52
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	53

### **BAB III DESKRIPTIF OBYEKTIF MTS AISYIYAH PALEMBANG**

A. Sejarah Singkat MTs ‘Aisyiyah Palembang.....	56
B. Letak geografis MTs ‘Aisyiyah Palembang .....	57
C. Visi dan Misi MTs ‘Aisyiyah Palembang.....	58
D. Struktur Organisasi di MTs ‘Aisyiyah Palembang .....	59
E. Keadaan Guru di MTs ‘Aisyiyah Palembang .....	60
F. Keadaan Siswa di MTs ‘Aisyiyah Palembang .....	63
G. Ekstrakurikuler di MTs ‘Aisyiyah Palembang .....	64
H. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs ‘Aisyiyah Palembang .....	66
I. Deskripsi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs ‘Aisyiyah Palembang .....	67

### **BAB IV ANALISA PENERAPAN METODE *ROLE PLAYING***

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	71
B. Deskripsi Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
1. Pre-test Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen Deskripsi pelaksanaan penelitian pada kelas Eksperimen .....	74
2. Tingkat Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Eksperimen Yangg Dirapkan Metode <i>Role Playing</i> .....	82

3. Tingkat Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Kontrol Yang Tidak Diterapkan Metode <i>Role Playing</i> .....	87
4. Analisis Penerapan Metode Role Playing terhadap Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs ‘Aisyiyah Palembang .....	92

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	97

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Desain Eksperimen .....	28
Tabel 2. Jumlah Populasi .....	28
Tabel 3. Jumlah Sampel .....	29
Tabel 4. Guru Yang Bertugas Sebagai Wali Kelas di Mts ‘Aisyiyah Palembang.....	61
Tabel 5. Nama-Nama Tenaga Pengajar di Mts ‘Aisyiyah Palembang.....	62
Tabel 6. Jumlah Siswa di Mts ‘Aisyiyah Palembang.....	64
Tabel 7. Sarana dan Prasarana di Mts ‘Aisyiyah Palembang.....	66
Tabel 8. Pre Test Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	74
Tabel 9. Distribusi Frekuensi PreTest Kelas Eksperimen.....	75
Tabel 10. Distribusi Frekuensi PreTest Kelas Kontrol .....	76
Tabel 11. Daftar Nilai Post-Test kelas eksperimen.....	83
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pos-Test Kelas Eksperimen .....	84
Tabel 13. Frekuensi Relatif Pos-Test Kelas Eksperimen.....	86
Tabel 14. Daftar Nilai Post-Test kelas kontrol .....	88
Tabel 15. Distribusi Frekuensi PosTest Kelas Kontrol.....	89
Tabel 16. Frekuensi Relatif Post-Test Kelas Kontrol .....	91

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: Penerapan Metode *Role Playing* terhadap kemampuan Peserta didik dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang. penelitian ini dilatarbelakangi karna ada sebagian peserta didik yang keluar masuk kelas, ribut, siswa kurang aktif, tidak bersemangat dalam belajar dan terlihat ada peserta didik yang merasa bingung dan tidak berkonsentrasi, serta tidak memahami pelajaran. untuk itulah peneliti ingin mengeksperimenkan metode yang aktif dan menarik yaitu metode *Role Playing*, dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran Akidah akhlak yang diterapkan metode *Role Playing* di MTs 'Aisyiyah Palembang”, bagaimana kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak yang tidak diterapkan metode *Role Playing* di MTs 'Aisyiyah Palembang”, Adakah pengaruh metode *Role Playing* terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang”.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Eksperimental Method*. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif terdiri dari data yang menunjukkan pengaruh metode *Role Playing* terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak. Sedangkan data kualitatif terdiri dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang. Adapun yang menjadi populasi adalah kelas VIII disini yang menjadi sampel kelas VIIIb sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 37 siswa dan kelas VIIIa sebagai kelas kontrol yang berjumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan tangket. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” untuk dua kelompok data dari dua kelompok sampel (tidak berpasangan).

Setelah dilakukan perhitungan dan analisis data, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Role Playing* mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang. Karena berdasarkan perbandingan nilai uji “t” diperoleh Karena “ $t_o$ ” lebih besar dari  $t_{tabel}$  (baik pada signifikan 5% dan 1% )  $2,00 < 4,782 > 2,65$ . dengan demikian berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Rata-rata peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran kelas eksperimen 80 dan kelas kontrol 70.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *Role Playing* terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran akidah akhalk di MTs 'Aisyiyah Palembang.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan perpengetahuan serta terdidik.<sup>2</sup> Di era globalisasi seperti sekarang ini, setiap orang dituntut untuk selalu mengembangkan diri terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan berbagai kompetensi yang menuju pada profesionalitas. Salah satu cara yang paling tepat dalam meningkatkan pengetahuan dan berbagai kompetensi adalah melalui pendidikan. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 dijelaskan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan diartikan pula diartikan

---

<sup>1</sup> Akmal Hawi, *Tantangan Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Rafah Press, 2007), hlm. 79

<sup>2</sup> Hamzah, *Profesi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 11

<sup>3</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Dalam Undang-Undang RI nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2013), hlm. 60

sebagai usaha yang dijalankan orang lain agar menjadi dewasa untuk mencapai hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.

Dari uraian di atas disimpulkan pendidikan adalah usaha sadar terencana dalam proses belajar-mengajar untuk mengembangkan potensi yang di miliki peserta didik.

Sedangkan Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI/SD).<sup>4</sup> Secara luas akidah akhlak merupakan kepercayaan yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan ditunjukkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Al-Hadist. Untuk menjadi insan yang memiliki akidah dan akhlak yang baik tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa orang tersebut harus mampu mengalami proses belajar, baik belajar dalam pendidikan formal maupun non-formal.<sup>5</sup> Sebagai bagian dari mata pelajaran di sekolah mata pelajaran Akidah Akhlak kurang mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Hal ini dapat di lihat pada alokasi waktunya yang hanya 2 jam pelajaran per minggu, bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai waktu yang lebih banyak, oleh karena itu dengan sedikitnya alokasi waktu yang diberikan guru di tuntut untuk mampu memaksimalkan perencanaan pembelajaran dengan penggunaan metode

---

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi. (Online) [Http: www.kemenag.go.id](http://www.kemenag.go.id). 31 Mei 2017, hlm. 45

<sup>5</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers,2014), hlm. 132

yang sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin di capai dalam proses pembelajaran serta guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI/SD). Kemudian secara luas akidah akhlak adalah kepercayaan yang di yakini seseorang di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan ditunjukkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Al-Hadist.

Perencanaan proses pembelajaran yang di susun dengan baik akan menciptakan interaksi belajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Proses belajar-mengajar atau pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan adanya hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup> Oleh karena itu, dalam sistem dan pendidikan manapun, guru tetap memegang peranan penting. Para peserta didik tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan dari guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Pada

---

<sup>6</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2011), hlm. 19



hakikatnya para peserta didik hanya mungkin belajar dengan baik bila guru telah mempersiapkan lingkungan yang positif bagi mereka untuk belajar.<sup>7</sup>

Kegiatan proses belajar menjadi acuan penting bagi guru mata pelajaran untuk memilih konsep pembelajaran yang baik. Dari hal yang paling sederhana yakni pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat agar kegiatan pembelajaran ini dapat berlangsung maksimal dan mencapai target atau tujuan pembelajaran. Kemudian guru dalam proses pembelajaran mempunyai tugas yang harus diperankannya yaitu mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru bertanggung jawab penuh atas apa yang terjadi di dalam kelas guna membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi-materi pembelajaran hanyalah salah-satu dari kegiatan atau aktivitas belajar-mengajar. Guru juga harus pandai dalam mengajar atau memilih metode supaya peserta didik dapat belajar dengan baik, serta dapat membangkitkan semangat belajar siswa dengan baik.

Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Sebaliknya kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal. Sesuai dengan pendapat di atas ada ayat yang berkaitan langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran yang tercantum dalam Q.S Al-Maidah ayat 67, sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2010), hlm. 43

﴿يَتَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا  
 بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ  
 الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

Akan tetapi dalam kenyataannya sering kita jumpai sejumlah guru menggunakan metode yang kurang cocok dengan isi dan tujuan pembelajaran. Hasilnya tentu tidak akan memadai, bahkan mungkin merugikan semua pihak terutama pihak peserta didik walaupun kebanyakan dari mereka tidak menyadari hal ini.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya memberikan pengetahuan melainkan juga menanamkan dan menumbuhkan aspek-aspek kepribadian pada diri peserta didik, yaitu dengan menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik yang kemudian di aplikasikan dalam tingkah laku dan kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat bertanggung jawab, disiplin dan mandiri. Selain itu juga guru sangat berperan penting dalam menentukan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran. Maka dapat kita ketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran merupakan suatu puncak proses dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 05 Agustus 2016 di MTs ‘Aisyiyah Palembang, Peneliti melihat guru mengajar sudah berjalan dengan efektif dan baik. Metode yang digunakan seperti metode diskusi, dan tanya jawab pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian dari hasil pengamatan peneliti kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak masih tergolong rendah, terutama dalam hal memahami pelajaran akidah akhlak. Hal ini dapat di lihat ketika guru memberikan tugas harian, banyak siswa yang belum mencapai hasil yang memuaskan rata-rata 70% hanya mencapai nilai 45-65 dan sisanya 30% mendapat nilai 70-85 padahal nilai yang harus di capai siswa minimal 75.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs ‘Aisyiyah Palembang dengan mencoba menerapkan metode *Role Playing*. Menurut Hamzah B. Uno Metode *Role Playing* adalah metode yang dirancang untuk memecahkan masalah di awali dengan kasus, lalu ada yang berperan sesuai kasus untuk untuk menyelesaikan masalah tersebut. Biasanya, siswa memainkan peran yang berbeda-beda sesuai dengan situasi atau kasus yang diberikan. Melalui kegiatan ini memungkinkan siswa untuk melakukan analisa dan memecahkan masalah.<sup>8</sup>

Selain itu, alasan pemilihan metode *Role Playing*, karena menurut peneliti sangat sesuai dengan karakter peserta didik kelas VIII di mana peserta didik sudah

---

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2015), hlm. 100

mempunyai kemampuan berfikir serta mampu mengemukakan pendapat dengan baik namun belum sepenuhnya digali secara optimal sehingga kemampuan mereka tidak tumbuh serta tidak berkembang secara baik. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode ini sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran akidah akhlak.

Dari pernyataan ini peneliti kemudian tertarik untuk meneliti tentang **“Penerapan Metode *Role Playing* Terhadap Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts ‘Aisyiyah Palembang”**

#### **B. Batasan Masalah:**

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian, maka peneliti permasalahan. Maka dengan demikian peneliti memberikan batasan ini pada bagaimana “Penerapan Metode *Role Playing* Terhadap Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts ‘Aisyiyah Palembang”

#### **C. Rumusan Masalah:**

- a. Bagaimana tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran yang diterapkan metode *Role Playing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs ‘Aisyiyah Palembang?
- b. Bagaimana tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran yang tidak diterapkan metode *Role Playing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs ‘Aisyiyah Palembang?

- c. Bagaimana perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak kelas eksperimen yang diterapkan metode *Role Playing* dan kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *Role Playing* di MTs 'Aisyiyah Palembang ?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak kelas eksperimen yang diterapkan metode *Role Playing* di MTs 'Aisyiyah Palembang.
- b. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *Role Playing* di MTs 'Aisyiyah Palembang.
- c. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran akidah akhlak kelas eksperimen yang diterapkan metode *Role Playing* dan kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *Role Playing* di MTs 'Aisyiyah Palembang.

## 2. Kegunaan Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

### a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang penerapan metode *Role Playing* dalam pembelajaran akidah akhlak yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidik mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang.

### b. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pendidik atau yang terkait dengannya, terutama guru mata pelajaran akidah akhlak dalam mengajar mata pelajaran akidah akhlak kepada peserta didik.

### c. Kegunaan bagi peneliti

Dengan penelitian ini di harapkan peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran serta mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik.

## E. Kajian Pustaka

Untuk membantu penulis dalam penelitian skripsi ini, penulis mengkaji beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan skripsi penulis, adapun karya-karya tersebut antara lain:

Yepi Apriani, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam skripsi yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah adanya perbedaan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Persentase hasil nilai kelompok eksperimen terkategori tinggi 2 orang (8,4%), sedang 21 orang (87,5%), dan rendah 1 orang (4,1). Untuk hasil nilai kelompok kontrol tinggi 1 orang (4%), sedang 18 orang (75%), dan rendah 5 orang (21%). Berdasarkan analisis data dengan rumus t test adalah nilai perhitungan t test lebih besar dari t tabel, baik pada taraf 5% maupun 1% dengan rincian  $2,01 < 8,455 > 2,68$  yang berarti  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak. Maka kesimpulan dari penelitian ini terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V antara siswa yang menerapkan metode konvensional, dan yang menerapkan metode pembelajaran *Role Playing* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan yaitu dari segi metode yang digunakan. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan yakni terdapat pada mata pelajaran dan tempat penelitiannya.

---

<sup>9</sup> Yepi Apriani, *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang*. Skripsi Sarjana PGMI, Palembang. Perpustakaan UIN Raden Fatah , 2015.

Desi Mahdiyati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam skripsi yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Metode Role Playing terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP Nahdatul Ulama Palembang.*”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *Role Playing* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang tidak menerapkan metode *Role Playing*. Hasil ini dapat di lihat dari hasil analisis hasil belajar pos test dengan menggunakan rumus uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  adalah  $(4,09 > 2,03)$ . Oleh karena itu, hipotesis  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak. Kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa pengaruh penerapan metode *Role Playing* mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Nahdatul Ulama Palembang.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang aka penulis rencanakan yaitu dari segi metode yang digunakan. Namun yerdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan yakni terdapat pada mata pelajaran dan tempat penelitiannya.

Yurizal Fanhari, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada*

---

<sup>10</sup> Desi Mahdiyati, *Pengaruh Penerapan Metode Role Playing terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP Nahdatul Ulama Palembang*, Skripsi Sarjana PAI Palembang, perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2015



*Mata Pelajaran Fiqh Materi Shalat Jum'at Kelas VII Di MTs Negeri 1 Palembang*". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *Role Playing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh materi shalat jum'at di kelas VII MTs Negeri 1 Palembang. Hal ini dapat dibuktikan dengan siswa yang memperoleh nilai tertinggi 5 orang (14,28%), sedang sebanyak 29 orang (82,85%), rendah sebanyak 1 orang (2,85%). Sedangkan hasil belajar siswa sesudah menggunakan metode *Role Playing* dapat dikatakan baik dengan siswa memperoleh nilai tinggi sebanyak 15 orang (80%), sedang sebanyak 17 orang (14,42%), rendah sebanyak 3 orang (8, 57%). Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *Role Playing* pada mata pelajaran fiqh di MTs Negeri 1 Palembang.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan yaitu dari segi metode yang digunakan. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan yakni terdapat pada mata pelajaran dan tempat penelitiannya.

---

<sup>11</sup> Yurizal Fanhari, *Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Shalat Jum'at Kelas VII Di MTs Negeri 1 Palembang*, Skripsi Sarjana PAI Palembang, perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. 2015

## F. Kerangka Teori

kerangka teori adalah uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.<sup>12</sup> Adapun kerangka teori yang digunakan untuk memperkuat penjelasan dalam pembahasan penelitian ini , antara lain sebagai berikut:

### 1. Penerapan metode *Role Playing*

Penerapan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perihal pemasangan atau mempraktikkan.<sup>13</sup> Atau dapat disimpulkan penerapan adalah tindakan yang dilakukan baik secara individu ataupun kelompok yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan adalah pemasangan, pengenalan, dan perihal mempraktikkan.<sup>14</sup> Penerapan berasal dari kata *terap* yang mendapat imbuhan *pe-an* yang artinya proses, cara, perbuatan penerapan atau mempraktikkan. Penerapan bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran.

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu kegiatan yang mempraktikkan metode yang digunakan atau dilakukan oleh

---

<sup>12</sup> IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Program Sarjana* (Program Studi Pendidikan Agama Islam), (Cv. Grafika Telindo, 2014), hlm. 15

<sup>13</sup> Bambang Marjihanto, *Kamus Bahasa Indonesia Masa Kini*, Cet. 6, (Surabaya: Terbit Terang, 2005), hlm. 270

<sup>14</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2007), hlm. 1120

seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Metode berasal dari bahasa Yunani, "*Methodos*". Dan kata ini terdiri dari dua kata yaitu *metha* yang berarti melalui dan melewati dan *Hodos* yang berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>15</sup> Dengan demikian metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara sistematis dan terduga secara baik untuk mencapai tujuan.<sup>16</sup> Kemudian menurut Ahmat Tafsir dalam buku Akmal Hawi mengemukakan bahwa metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian dan cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian di atas disimpulkan metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh guru di dalam kelas ketika akan menyampaikan materi pelajaran, agar materi tersebut dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik dan cepat sesuai dengan tujuan dan harapan dari guru serta pihak sekolah mengenai proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Role Playing adalah metode yang dirancang untuk memecahkan masalah diawali dengan kasus, lalu ada yang berperan sesuai kasus untuk menyelesaikan masalah tersebut. Biasanya, peserta didik memainkan peran yang

---

<sup>15</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 32

<sup>16</sup> Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pt Agung Media Mulya, 2006), hlm. 407

<sup>17</sup> Akmal Hawi, *Loc. Cit.*

berbeda-beda sesuai dengan situasi atau kasus yang diberikan. Melalui kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk melakukan analisa dan memecahkan masalah.<sup>18</sup>

Dari pengertian di atas di simpulkan metode *Role Playing* adalah suatu metode digunakan untuk memecahkan masalah yang diawali dengan kasus di mana peserta didik harus memainkan peran yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kasus yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Adapun prosedur yang harus dilakukan dalam menerapkan metode *Role Playing*, yaitu:<sup>19</sup>

- a. Guru menyusun skenario yang ditampilkan
- b. Menunjuk beberapa peserta didik untuk mempelajari skenario dua hari sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
- c. Guru menunjuk kelompok yang anggotanya 5 orang
- d. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- e. Memanggil peserta didik yang sudah ditunjuk untuk melakokkan skenario yang sudah dipersiapkan
- f. Masing-,masing peserta didik duduk dikelompoknya, sambil memperhatikan dan mengamati skenario yang sedang diperagakan.
- g. Setelah selesai dipentaskan, masing-masing peserta didik diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk dibahas
- h. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
- i. Guru memberikan kesimpulan secara umum
- j. Evaluasi
- k. Penutup

Dari prosedur yang telah diuraikan di atas, disimpulkan bahwa pendidik dituntut untuk mampu merangsang pikiran peserta didik untuk lebih aktif dalam

---

<sup>18</sup> Hamzah B. Un0 dan Nurdin Mohamad, *Loc. Cit.* hlm. 100

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm.122-123

mengungkapkan perasaan dan pendapatnya serta diharapkan juga peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompok yang telah ditetapkan oleh pendidik dan di sesi yang terakhir pendidik dapat menyimpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu yang diperdebatkan sebagaimana kita melihatnya.

## **2. Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Pelajaran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.<sup>20</sup> Kemampuan sering juga dikenal dengan istilah *competence* yang berarti kecakapan.<sup>21</sup> Menurut Martinis Yamin kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan peserta didik yang mencakup tiga aspek yaitu, pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>22</sup> Dengan demikian kompetensi adalah gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.<sup>23</sup>

Dari pengertian di atas disimpulkan, kemampuan adalah kecakapan. Di mana kecakapan ini mencakup tiga aspek penting yaitu, pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

---

<sup>20</sup> Daryanto S.S *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: APOLO LESTARI, 1997), hlm. 420

<sup>21</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2010), hlm. 1

<sup>22</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 1

<sup>23</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Cv Alfabeta , 2013), hlm. 23

Menurut Daryanto S.S, memahami adalah mengerti benar (akan), apa yang diterangkan guru serta dapat dimengerti oleh para siswa.<sup>24</sup> Sedangkan Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.<sup>25</sup> Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta–fakta atau konsep. Dengan demikian “memahami” berarti suatu penafsiran buah pikiran, yaitu menyatupadukan dan mengasimilasi suatu pengamatan dan pengalaman yang telah dimiliki. Memahami sering juga disebut “batu loncatan”, maksudnya sebelum pengajaran dimulai untuk menyajikan bahan pelajaran baru, guru diharapkan dapat menghubungkan lebih dahulu bahan pelajaran (pengajaran), sebelumnya/ kemarin yang menurut guru telah dikuasai oleh peserta didik. Memahami ini dapat disajikan melalui pertanyaan untuk mengetahui apakah peserta didik masih ingat/lupa, sudah dikuasai/belum, dan hasilnya dapat menjadi titik tolak dalam memulai pelajaran yang baru.<sup>26</sup>

Dari uraian di atas disimpulkan memahami adalah guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas serta dapat di mengerti dan di pahami oleh peserta didik, kemudian memahami sering juga disebut “batu loncatan” maksudnya guru harus

---

<sup>24</sup> Daryanto S.S, *Ibid*, hlm. 454

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan-ed.Revisi,Cet.12*, (Jakarta: Bumi Aksara:2011), hlm. 118-137

<sup>26</sup> Ahmad Rohani, *Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31

mampu mengaitkan materi pelajaran sebelumnya yang menurut guru sudah di kuasai sebelumnya oleh peserta didik, kemudian guru dapat mengetahui peserta didik masih ingat atau lupa dengan materi sebelumnya dengan cara melalui pertanyaan kemudian cara tersebut dapat dijadikan titik tolak dalam memulai materi pembelajaran yang baru.

### 3. Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa berasal dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tausiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* artinya mengukuhkan/menetapkan, dan *ar-rabtu* biquwwah yang berarti mengikat dengan kuat.<sup>27</sup> Akidah berarti keimanan, kepercayaan. Maksudnya adalah beiman kepada Allah Yang Maha Esa dan dasar-dasar kehidupan beragama.

Dari uraian di atas disimpulkan akidah adalah mengukuhkan keimanan dan kepercayaan. Secara luas akidah akhlak merupakan kepercayaan yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan ditunjukkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Al-Hadist.

Perkataan “akhlak” berasal dari bahasa arab jama’ dari “*khuluk*” yang menurut lughot diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dalam pengertian sehari-hari “akhlak” umumnya disamakan artinya dengan arti kata budi pekerti atau kesusilaan atau sopan santun.<sup>28</sup> Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat

---

<sup>27</sup> Junaidi Hidayat, *Akidah dan Akhlak*, (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm. 2

<sup>28</sup> Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm. 124

yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.<sup>29</sup>

Dari uraian di atas disimpulkan akhlak adalah perangai, tingkah laku, adab atau tabiat, di mana dalam kehidupan sehari-hari diartikan sebagai budi pekerti atau sopan santun.

Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah memiliki karakteristik sebagai berikut: Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji dan menjauhi diri dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/sekolah dasar.<sup>30</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya guru dalam menyiapkan, dan membimbing peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>29</sup> Rohmalina wahab, *Psikologi Agama*, (Palembang: CV. Grafika telindo, 2011), hlm. 194

<sup>30</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia' *Op. Cit.*, hlm. 12



Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran Akidah Akhlak untuk peserta didik, maka mata pelajaran Akidah akhlak harus diberikan dan dilaksanakan disekolah dengan sebaik-baiknya.

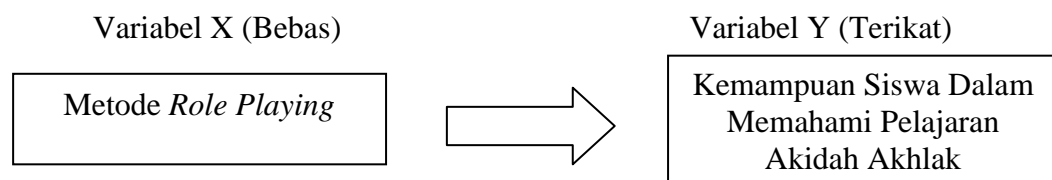
### G. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>31</sup> Dalam penelitian eksperimen, sukardi membedakan variabel menjadi dua yaitu variabel X ( variabel bebas), biasanya merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis, variabel Y (variabel terikat), yakni variabel yang diukur akibat adanya manipulasi pada variabel bebas. Hal ini dapat dilihat pada seketsa berikut:<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat diatas penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas :Metode *Role Playing*
2. Variabel Terikat : Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Pelajaran Akidah Akhlak

#### Skema Variabel



<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 161

<sup>32</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2016), hlm. 181

## H. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas kesimpulan kita sendiri dari sesuatu yang kita amati atau yang sedang diobservasi.<sup>33</sup> Untuk menghindari kekeliruan penelitian terhadap variabel penelitian, penulis memandang perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Penerapan Metode *Role Playing*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan adalah pemasangan, pengenalan, dan perihal mempraktikkan.<sup>34</sup> Penerapan berasal dari kata *terap* yang mendapat imbuhan *pe-an* yang artinya proses, cara, perbuatan penerapan atau mempraktikkan. Penerapan bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran.

Dari uraian di atas disimpulkan penerapan adalah sebuah penerapan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran.

Metode berasal dari bahasa Yunani, "*Methodos*". Dan kata ini terdiri-dari dua kata yaitu *metha* yang berarti melalui dan melewati dan *Hodos* yang berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.29

<sup>34</sup> Tim Primapena, *Loc. Cit*, hlm. 1120

<sup>35</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm.

Dengan demikian metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Metode Role Playing adalah metode yang dirancang untuk memecahkan masalah diawali dengan kasus, lalu ada yang berperan sesuai kasus untuk menyelesaikan masalah tersebut. Biasanya, peserta didik memainkan peran yang berbeda-beda sesuai dengan situasi atau kasus yang diberikan. Melalui kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk melakukan analisa dan memecahkan masalah.<sup>36</sup>

Adapun prosedur yang harus dilakukan dalam menerapkan metode *Role Playing*, yaitu:<sup>37</sup>

- a. Guru menyiapkan skenario materi pembelajaran yang akan dibahas.
- b. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mempelajari skenario materi dan mempelajarinya selama dua hari sebelum kegiatan belajar-mengajar berlangsung di dalam kelas.
- c. Guru memanggil peserta didik yang sudah ditunjuk untuk memainkan atau melakonkan skenario materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

---

<sup>36</sup> Hamzah B. Un0 dan Nurdin Mohamad, *Loc. Cit.* hlm. 100

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm.122-123

- d. Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 5 orang kemudian masing-masing kelompok tersebut mengamati dan memperhatikan skenario materi pembelajaran yang sedang dipentaskan di depan kelas.
- e. Kemudian setelah skenario materi selesai dipentaskan guru memberikan kertas sebagai lembar kerja kepada masing-masing peserta didik untuk dibahas.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil kesimpulannya.
- g. Kemudian guru menyimpulkan hasil pembelajaran secara umum.
- h. Evaluasi.
- i. Penutup.

Jadi yang dimaksud dengan penerapan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Aisyiyah Palembang sehingga mendapat solusi yang baik dalam poses pembelajaran tersebut.

Sebelum membahas kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran akidah akhlak setelah kegiatan penerapan, alangkah baiknya peneliti menjelaskan mengenai aktivitas yang terjadi di dalam kelas.

Adapun indikator atau aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

- 1) Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

Diantaranya sebagai berikut:

- a) Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang kemudian tertanam dalam benak seseorang.
  - b) Pemahaman adalah kompetensi untuk menjelaskan pengetahuan yang telah di ketahui dengan kata-katanya sendiri.
- 2) Afektif adalah penerimaan atau penolakan, suka atau tidak suka, penilaian, kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis. Diantaranya sebagai berikut:
- a) Pengenalan adalah proses, cara, dan perbuatan mengenal atau mengenali suatu pelajaran.
  - b) Pemberian respon adalah reaksi terhadap suatu gagasan, benda atau sistem nilai, dan lebih dari pada pengenalan saja.
  - c) Penghargaan terhadap nilai adalah perasaan, keyakinan atau anggapan bahwa suatu benda dan cara berfikir tertentu memiliki nilai.

## **2. Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Pelajaran**

kemampuan adalah kecakapan. Di mana kecakapan ini mencakup tiga aspek penting yaitu, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas serta dapat di mengerti dan di pahami oleh peserta didik, kemudian memahami sering juga disebut “batu loncatan” maksudnya guru harus mampu mengaitkan materi pelajaran sebelumnya yang menurut guru sudah di kuasai sebelumnya

oleh peserta didik, kemudian guru dapat mengetahui peserta didik masih ingat atau lupa dengan materi sebelumnya dengan cara melalui pertanyaan kemudian cara tersebut dapat dijadikan titik tolak dalam memulai materi pembelajaran yang baru.

### 3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

- a) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan Aqidah Islam, sifat-sifat Allah, Al-Asma' Al-Husna, Iman Kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada dan Qadar.
- b) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas, ta'at, khauf taubat, tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur, qana'ah tawadu', husnuzhzhah, tasaamuh, dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- c) Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya', nifaq, ananiyah, putus asa, ghadab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.*
- d) Aspek adab meliputi: adab beribadah: adab Shalat, membaca Al-Qur'an dan adab berdo'a, adab kepada orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
- e) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, *Asbabul Kahfi*, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, kisah sahabat: Abu Bakar ra, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.

#### I. Hipotesis Penelitian

Menurut Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>38</sup> Jadi hipotesis merupakan suatu anggapan yang mungkin benar atau salah, dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan yang masih lemah

---

<sup>38</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 21

kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>a</sub>: terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran akidah akhlak kelas eksperimen yang diterapkan metode *Role Playing* dengan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran akidah akhlak kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *Role Playing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Aisyiyah Palembang.

H<sub>0</sub>: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran akidah akhlak kelas eksperimen yang diterapkan metode *Role Playing* dengan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran akidah akhlak kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *Role Playing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Aisyiyah Palembang.

## **J. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatmen* (perlakuan) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Penelitian ini ada kelas yang diambil sebagai kelas perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelas yang satunya sebagai kelas perbandingan

atau kelas kontrol.<sup>39</sup> Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian berupa langkah-langkah dan analisis menggunakan statistik.

## 2. Desain Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen satu atau lebih perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.<sup>40</sup> Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Post-Test only control group design*.<sup>41</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama diberikan perlakuan (x) dan kelompok kedua tidak. Kelompok pertama yang diberikan perlakuan oleh peneliti kemudian dilakukan pengukuran, sedang kelompok kedua yang digunakan sebagai kelompok pengontrol tidak diberi perlakuan tetapi hanya dilakukan pengukuran saja. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah perbandingan keterampilan pada kelas eksperimen dengan keterampilan siswa pada kelas kontrol ( $O_1 : O_2$ )

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 72

<sup>40</sup> Sumadi Suryabrata, *Op. Cit*, hlm. 88

<sup>41</sup> Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 116



**Tabel 1**  
**Desain Eksperimen**

R	X	O <sub>1</sub>
R		O <sub>2</sub>

Keterangan:

X : diberi perlakuan / Treatment metode *Role Playing*

- : tidak diberi perlakuan

O<sub>1</sub>-O<sub>2</sub> : Post-Test

### 3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>42</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Aisyiyah Palembang.

**Tabel 2**  
**Jumlah Populasi**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Populasi
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII A	15	21	36
2	VIII B	17	19	36
3	VIII C	15	18	33
4	VIII D	15	20	35
<b>Jumlah Populasi</b>				140

Sumber: Dokumentasi MTs 'Aisyiyah Palembang

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014 ), hlm. 148

b. Sampel Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah dan karakteristik yang diteliti. Besarnya sampel yang diteliti mengacu kepada pendapat sebagai berikut: “Jika jumlah populasinya kurang dari 100 maka sampelnya dapat diambil 100%. Sementara jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil sampel penelitian antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>43</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, karena jumlah subjek atau populasi kurang dari 100, maka dijadikan sampel dan disebut penelitian populasi.

**Tabel 3.**  
**Jumlah Sampel**

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VIII <sub>A</sub>	15	22	37
2.	VIII <sub>B</sub>	20	17	37
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>39</b>	<b>74</b>

Sumber : Dokumentasi Mts ‘Aisyiyah Palembang

#### 4. Jenis dan Sumber Data

##### a. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

- 1) Jenis data kualitatif adalah data yang menjelaskan dan menguraikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang berkenaan dengan keadaan umum lokasi penelitian di MTs ‘Aisyiyah Palembang. Semuanya adalah data dari hasil wawancara dan observasi.
- 2) Jenis data kuantitatif data yang berkenaan dengan jumlah siswa kelas VIII MTs ‘Aisyiyah Palembang, serta data hasil post-test peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**b. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer diebut pula data asli atau data baru.<sup>44</sup> sumber data primer didapat sendiri dengan melakukan post-tsest terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTs ‘Aisyiyah Palembang. Guna untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran akidah akhlak.
- 2) Sumber data skunder, yaitu data yang diperoleh dari tangan kedua.<sup>45</sup> Baik dari hasil dokumentasi maupun wawancara

---

<sup>44</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 17

<sup>45</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 89

mendalam dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Metode Observasi**

Secara umum, observasi adalah menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara non sistematis dan observasi sistematis. Observasi non sistematis dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan dan observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan.<sup>46</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian seperti proses belajar mengajar, di MTs Aisyiyah Palembang. Cara menulis datanya adalah penulis mengadakan pengamatan secara langsung. Observasi juga dilakukan peneliti dengan bantuan guru bidang studi yang bersangkutan.

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 145-146

### **b. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian melalui data tertulis baik yang berupa buku-buku maupun data tertulisnya berupa bab struktur, yaitu daftar-daftar siswa dan guru serta karyawan, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

### **c. Metode Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>47</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode *Role Playing* terhadap Kemampuan siswa dalam Memahami Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Aisyiyah Palembang. Cara memperoleh datanya ialah penulis menyebarkan angket kepada peserta didik kelas VIIIA dan kelas VIIIB, angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket model skala likert dengan 4 alternatif pilihan jawaban.

## **6. Prosedur Penelitian**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Tahap Perencanaan**

#### **1) Observasi awal ke sekolah**

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 199

- 2) Konsultasi dengan guru yang mengajar pendidikan akidah akhlak kelas VIII, materi Putus Asa di MTs Aisyiyah Palembang.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

a) Kelas Eksperimen

Dalam kelas eksperimen peneliti melaksanakan penerapan pemberian tugas untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pelajaran akidah akhlak secara bertahap selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti memberi dan membagi kelompok, setiap kelompok mendapat materi yang berbeda-beda. Pertemuan kedua, peneliti mengukur kelompok lagi agar setiap kelompok yang telah mempelajari materi mereka pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini peneliti memberikan teks materi penugasan Putus Asa dan setiap kelompok mengerjakan tugas yang peneliti berikan.

b) Kelas Kontrol

Dalam kelas kontrol peneliti melaksanakan penerapan metode ceramah secara bertahap yaitu dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti melaksanakan metode ceramah pada materi yang telah ditentukan. Pertemuan kedua, peneliti melaksanakan penerapan metode ceramah pada materi putus asa dan setiap siswa mengerjakan tugas yang peneliti berikan.

## 2) Melaksanakan post Test

Pada pertemuan ke-3 dengan memberikan tes tugas yang telah disesuaikan dengan materi yang telah diberikan, dalam hal ini materi putus asa.

## 3) Tahap Laporan

- a) Rekap data dari pelaksanaan pembelajaran
- b) Mengadakan analisis data observasi dan data test
- c) Membahas analisis data
- d) Membuat kesimpulan

## 7. Teknik Analisis Data

Terlebih dahulu data dikumpulkan, kemudian di rekapitulasi, selanjutnya di analisis dengan deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah dianalisa kemudian ditarik kesimpulannya secara deduktif. Analisa pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t”.

Rumus untuk mencari “t” atau  $t_0$  dalam keadaan dua sampel yang kita teliti merupakan sampel besar (N lebih dari 30), sedangkan kedua sampel yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan, adalah sebagai berikut.<sup>48</sup>

### a. Rumusnya

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

---

<sup>48</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 346

b. Langkah Perhitungannya

Langkah yang perlu ditempuh adalah:

- 1) Mencari mean variabel X (variabel I), dengan rumus:

$$M_1 = M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N_1} \right)$$

- 2) Mencari mean variabel Y (variabel II), dengan rumus:

$$M_2 = M' + i \left( \frac{\sum fy'}{N_2} \right)$$

- 3) Mencari deviasi standar variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left( \frac{\sum fx'}{N_1} \right)^2}$$

- 4) Mencari deviasi standar variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_2} - \left( \frac{\sum fy'}{N_2} \right)^2}$$

- 5) Mencari *Standar Error* mean variabel I dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}}$$

- 6) Mencari *Standar Error* mean variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

- 7) Mencari *Standar Error* perbedaan mean variabel I dan mean variabel

II dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

- 8) Mencari  $t_0$  dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$



## **K. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulisan dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dan terdiri atas sub-sub bab. Sistematika yang dimaksud adalah:

Bab 1 Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, devinisi operasional, hipotesis penelitian, metode penelitan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang meliputi: pengertian metode, *Role Playing*, kelebihan dan kekurangan, langkah-langkah metode *Role Playing*. Pengertian kemampuan peserta didik, Pengertian Memahami, Pengertian Pelajaran Akidah Akhlak.

Bab III Kondisi Objektif Penelitian, yang meliputi: Sejarah Berdirinya Mts Aisyiyah Palembang, Struktur Organisasi, Keadaan Guru Dan Tenaga Administrasi, Keadaan Siswa, Dan Keadaan Sarana Dan Prasarana.

Bab IV Penerapan Metode *Role Playing*, yang meliputi: Tahap Analisis Data Tentang Kemampuan Siswa dalam memahami pelajaran akidah akhlak di Mts ‘Aisyiyah Palembang

Bab V Penutup, yang meliputi: kesimpulan dari apa-apa yang menjadi pokok bahasan dan sekaligus msemberikan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penerapan Metode *Role Playing***

##### **1. Pengertian Metode *Role Playing***

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan.<sup>1</sup> Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Metode mempunyai peranan penting dalam upaya menjamin kelangsungan proses belajar mengajar lebih-lebih lagi bagi seorang guru yang akan menyampaikan materi pelajaran.<sup>2</sup>

Metode diartikan, sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait, terutama ilmu psikologi, manajemen, dan sosiologi.<sup>3</sup>

Kemudian Metode dapat diartikan sebagai:

- a. sesuatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan.
- b. suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari sesuatu materi tertentu.

---

<sup>1</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gita Media Press. hlm. 432

<sup>2</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2010) hlm. 31

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Ibid*, hlm. 176

c. suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan tertentu.<sup>4</sup>

Menguasai metode-metode mengajar menjadi suatu keharusan bagi seorang guru. Sebab, tanpa penguasaan terhadap metode-metode mengajar, maka kegiatan belajar mengajar praktis tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Menurut Knox. Metode adalah suatu cara untuk melangkah maju dengan terencana dan teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang dengan sadar mempergunakan pengetahuan-pengetahuan sistematis untuk keadaan yang berbeda-beda.<sup>6</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai ujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi pelajaran, agar dalam penyampaian materi tersebut dapat diterima oleh murid, sesuai dengan apa yang diharapkan guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar.

Metode *Role Playing* adalah metode yang dirancang untuk memecahkan masalah diawali dengan kasus, lalu ada yang berperan sesuai kasus untuk menyelesaikan masalah tersebut. Biasanya, siswa memainkan peran yang berbeda-

---

<sup>4</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam; Pendekatan Sistem dan Proses*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 154

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 18

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 46

beda sesuai dengan situasi atau kasus yang diberikan. Melalui kegiatan ini memungkinkan siswa untuk melakukan analisa dan memecahkan masalah.<sup>8</sup>

Metode role playing adalah metode atau tehnik yang bertalian dengan studi kasus, tetapi kasus tersebut melibatkan individu manusia dan siswa tingkah laku mereka atau interaksi antar individu tersebut dalam bentuk bermain peran atau dramatisasi. Kemudian para siswa berpartisipasi sebagai pemain dengan peran tertentu atau sebagai pengamat (*observer*) tergantung pada tujuan-tujuan dari penerapan metode atau tehnik tersebut.<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas di simpulkan bahwa metode *Role Playing* adalah suatu metode yang di rancang untuk memecahkan masalah di awali dengan kasus kemudian siswa bermain peran sesuai dengan situasi atau kasus yang di berikan oleh guru kemudian siswa di minta untuk melakukan analisa dan memecahkan masalah.

## **2. Tujuan Pembelajaran Metode *Role Playing***

Tujuan pembelajaran metode *Role Playing* sebagai berikut:

- a. Belajar dengan berbuat para siswa melakukan peranan tertentu sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan interaktif atau keterampilan-keterampilan rekreatif.
- b. Belajar melalui peniruan (imitasi). Para siswa pengamat drama menyamakan diri dengan aktor (pelaku) dan tingkah laku mereka.
- c. Belajar melalui balikan. Para pengamat mengomentari (menanggapi) perilaku para pemain atau pemegang peran yang telah ditampilkan. Tujuannya dalah untuk mengembangkan prosedur-prosedur kognitif dan

---

<sup>8</sup> Hamzah B. Un0 dan Nurdin Mohamad, *Loc. Cit*, hlm. 100

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011), hlm. 199

prinsip-prinsip yang mendasari perilaku keterampilan yang telah didramatisasikan.

- d. Belajar melalui pengkajian, penilaian, dan pengulangan. Para peserta dapat memperbaiki keterampilan-keterampilan mereka dengan mengulanginya dalam penampilan berikutnya.<sup>10</sup>

### 3. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode *Role Playing*

Langkah-langkah pembelajaran metode *Role Playing* sebagai berikut:

- a. Guru menyusun skenario yang ditampilkan
- b. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
- c. Guru menunjuk kelompok yang anggotanya 5 orang
- d. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- e. Memanggil siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan
- f. Masing-masing siswa duduk dikelompoknya, sambil memperhatikan dan mengamati skenario yang sedang diperagakan.
- g. Setelah selesai dipentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk dibahas
- h. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
- i. Guru memberikan kesimpulan secara umum
- j. Evaluasi
- k. Penutup<sup>11</sup>

### 4. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Role Playing*

#### a. Kelebihan Metode *Role Playing*

Kelebihan Metode *Role Playing* Sebagai Berikut:

- 1) Melibatkan seluruh siswa sehingga mereka dapat berpartisipasi serta para siswa tersebut mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama.
- 2) siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.
- 3) Permainan atau bermain peran merupakan penemuan yang mudah serta dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.
- 4) Guru dapat mengevaluasi pemahan tiap siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan atau bermain peran.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 199

<sup>11</sup> Hamzah B. Un0 dan Nurdin Mohamad *Ibid*, hlm.122-123

- 5) Permainan atau bermain peran merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.<sup>12</sup>

#### **b. Kelemahan Metode Role Playing**

Kelemahan Metode Role Playing Sebagai Berikut:

- 1) Jika tidak dipersiapkan dengan baik ada kemungkinan tidak akan melakukan secara sungguh-sungguh.
- 2) Bermain peran tidak akan berjalan dengan baik jika suasana kelas tidak mendukung.
- 3) Bermain peran tidak selamanya menuju pada arah yang diharapkan seseorang yang memainkannya. Bahkan mungkin juga akan berlawanan dengan apa yang diharapkannya.
- 4) Siswa sering mengalami kesulitan untuk memerankan peran secara baik khususnya jika mereka tidak diarahkan atau tidak di tugasi dengan baik. Siswa perlu mengenal dengan baik apa yang akan diperankannya.
- 5) Untuk berjalan baiknya sebuah metode role playing di perlukan kelompok yang sensitif, imajinatif, terbuka, saling mengenal sehingga dapat bekerja sama dengan baik.
- 6) Sebagian peserta didik yang tidak ikut bermain menjadi kurang aktif.
- 7) Banyak memakan waktu
- 8) Memerlukan tempat yang luas
- 9) Sering kelas lain merasa terganggu oleh suara para pemain dan tepuk tangan penonton atau pengamat.<sup>13</sup>

#### **5. Pentingnya Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak**

Bermain peran pada prinsipnya merupakan pembelajaran untuk ‘menghadirkan’ peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu ‘pertunjukan peran’ di dalam kelas/pertemuan, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar peserta memberikan penilaian terhadap. Misalnya: menilai keunggulan maupun kelemahan masing-masing peran tersebut, dan kemudian memberikan saran/ alternatif pendapat bagi pengembangan peran-peran tersebut.

---

<sup>12</sup> Jumanta Hamdayana, *Op. Cit*, hlm. 114-115

<sup>13</sup> Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar (Ilmu Pengetahuan Sosial)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 111

Pembelajaran ini lebih menekankan terhadap masalah yang diangkat dalam ‘pertunjukan’, dan bukan pada kemampuan pemain dalam melakukan permainan peran.

Tahapan pembelajaran *Role Playing* atau bermain peran seperti yang penulis kutip dari Shaftel dan Shaftel, dalam buku E. Mulyasa, meliputi :

- a. menghangatkan suasana dan memotivasi peserta didik;
- b. memilih peran;
- c. menyusun tahap-tahap peran;
- d. menyiapkan pengamat;
- e. tahap pemeranan;
- f. diskusi dan evaluasi tahap I ;
- g. pemeranan ulang; dan
- h. diskusi dan evaluasi tahap II; dan
- i. membagi pengalaman dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan tahapan tersebut, terlihat bahwa terdapat dua tahap pemeranan dalam *Role Playing*. Namun, tahapan ini masih dapat dimodifikasi. Dua diantara kemungkinan modifikasi yang dapat digunakan adalah

- 1) *Role playing* dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga untuk sub materi pertama dapat diperankan oleh kelompok pertama, untuk sub materi kedua dapat diperankan oleh kelompok kedua, dan seterusnya. Hal ini berarti *Role*

*Playing* dengan modifikasi seperti ini, hanya terdapat satu tahapan pemeranan untuk setiap kelompok.

2) *Role Playing* dilakukan oleh sekelompok pemeran yang telah dibentuk bersama oleh guru dan peserta didik. Tahapan pemeranan untuk sub-sub materi yang akan dipelajari dapat sepenuhnya diperankan oleh pemeran yang ditunjuk atau satu sub materi diperankan oleh pemeran yang ditunjuk sebagai contoh dan sub materi yang lain diperankan oleh kelompok pemeran yang lain yang telah disusun oleh siswa sendiri.<sup>14</sup>

## **B. Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Mata Pelajaran**

### **1. Pengertian Kemampuan Peserta Didik**

kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.<sup>15</sup> Kemampuan sering juga di kenal dengan istilah *competence* yang berarti kecakapan.<sup>16</sup> Menurut Martinis Yamin kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang mencakup tiga aspek yaitu, pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>17</sup> Dengan demikian kompetensi adalah gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik

---

<sup>14</sup> <http://yayuhandayasari92.blogspot.sg/2013/05/makalah-role-playing.html>, dikutip 25 Mei 2017

<sup>15</sup> Daryanto S.S, *Loc. Cit*, hlm. 420

<sup>16</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2010), hlm. 1

<sup>17</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 1



seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.<sup>18</sup>

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan kompetensi adalah proses pendeteksian kemampuan dasar setiap siswa untuk memudahkan terciptanya suatu tujuan secara teoritis dan praktis. Maka dengan begitu kompetensi dasar adalah kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus di miliki oleh lulusan. Kemudian kemampuan masing-masing siswa dalam suatu mata pelajaran akan di sesuaikan dengan kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik.<sup>19</sup> Menurut taksonomi Bloom yang di kutip oleh Martinis Yamin, taksonomi bloom mengelompokkan tujuan kognitif ke dalam enam kategori. Keenam kategori itu mencakup kompetensi kemampuan intelektual dari tingkat sederhana (pengetahuan) sampai tingkat yang paling kompleks (evaluasi).<sup>20</sup>

Di samping kemampuan kognitif yang terlatih dalam suatu pelajaran, maka guru perlu melatih kemampuan afektif yaitu, kemampuan yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat, penerimaan, penolakan terhadap suatu objek. Krathwohl, Bloom dan Masia mengembangkan kemampuan afektif ini ke dalam lima kelompok masing-masing adalah, pengenalan, pemberian respon, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian dan pengalaman. Selanjutnya

---

<sup>18</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2013), hlm. 23

<sup>19</sup> Martinis Yamin, *Ibid*, hlm. 2

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 5

melatih kemampuan psikomotorik yaitu kemampuan dengan melibatkan anggota badan dan kemampuan yang berkaitan dengan gerakan fisik seperti: kegiatan praktik, demonstrasi dari sebuah pelajaran. Kompetensi tingkat psikomotorik ini dikembangkan oleh Harrow dengan susunan hirarkis kedalam lima kelompok mencakup dari yang paling sederhana (meniru), sampai yang paling kompleks (naturalisasi).<sup>21</sup>

Dengan demikian kita perlu mengenal siswa terlebih dahulu, karena kita ingin mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menghadapi situasi belajar, sehingga kita dapat menuntun siswa dengan tepat dan berhasil.<sup>22</sup>

Menurut Spencer dan Spencer yang di kutip Hamzah B Uno membagi lima karakteristik kompetensi atau kemampuan sebagai berikut:

1. Motif, adalah sesuatu yang orang pikirkan atau inginkan, yang menyebabkan sesuatu. Contoh orang yang termotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hambatan untuk mencapai tujuan, dan bertanggung jawab melaksanakannya.
2. Sifat, adalah karakter fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi. Contoh penglihatan yang baik adalah kompetensi sifat fisik bagi seorang pilot. Begitu pula dengan halnya kontrol diri emosional dan inisiatif adalah lebih kompleks dalam merespon situasi secara konsisten.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 9-15

<sup>22</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineks Cipta 2012), hlm. 172

Kompetensi sifat ini pun sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah dan melaksanakan panggilan tugas.

3. Konsep diri, adalah sikap, nilai, dan *image* diri seseorang. Contoh kepercayaan diri. Kepercayaan atau keyakinan seseorang agar ia menjadi efektif dalam semua situasi adalah bagian dari konsep diri.
4. Pengetahuan adalah informasi yang seseorang miliki dalam bidang tertentu. Contoh pengetahuan ahli bedah terhadap urat syaraf dalam tubuh manusia.
5. Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Contoh kemampuan fisik adalah keterampilan programmer komputer untuk menyusun data secara beraturan. Sedangkan kemampuan berfikir analitis dan konseptual adalah berkaitan dengan kemampuan mental atau kognitif seseorang.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa Kemampuan dalam hal ini merupakan kesanggupan siswa dalam melaksanakan dan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Menurut Daryanto S.S, memahami adalah mengerti benar (akan), apa yang diterangkan guru serta dapat dimengerti oleh para siswa.<sup>24</sup> Sedangkan Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas,

---

<sup>23</sup> Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif)*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012), hlm. 78-79

<sup>24</sup> Daryanto S.S, *Ibid*, hlm. 454

menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.<sup>25</sup> Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta – fakta atau konsep. Dengan demikian “memahami” berarti suatu penafsiran buah pikiran, yaitu menyatupadukan dan mengasimilasi suatu pengamatan dan pengalaman yang telah dimiliki. Memahami sering juga disebut “batu loncatan”, maksudnya sebelum pengajaran dimulai untuk menyajikan bahan pelajaran baru, guru diharapkan dapat menghubungkan lebih dahulu bahan pelajaran (pengajaran), sebelumnya/ kemarin yang menurut guru telah dikuasai oleh peserta didik. Memahami ini dapat disajikan melalui pertanyaan untuk mengetahui apakah peserta didik masih ingat/lupa, sudah dikuasai/belum, dan hasilnya dapat menjadi titik tolak dalam memulai pelajaran yang baru.<sup>26</sup>

Memahami adalah siswa mengerti benar apa yang telah diterangkan oleh guru kemudian bagaimana cara siswa tersebut mempertahankan, membedakan, menduga, menganalisa, memberikan contoh serta menuliskan kembali hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep. Dari pendapat tersebut Memahami pelajaran adalah siswa menerangkan kembali materi yang telah dipelajarinya mengacu pada pemahaman mengartikan, menerjemahkan dan menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri.

---

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan-ed.Revisi,Cet.12*, (Jakarta: Bumi Aksara:2011), hlm. 118-137

<sup>26</sup> Ahmad Rohani, *Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31

## 2. Subproses kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Mata Pelajaran

Ada beberapa subproses kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dan dapat di pergunakan sebagai bukti bahwa sifat memahami merupakan hal yang kompleks dan interaktif.

- a. Stimulus atau situasi yang hadir, mula terjadinya pemahaman diawali ketika seseorang dihadapkan dengan situasi. Situasi yang di hadapi itu mungkin bisa berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan, kultur, dan fisik yang menyeluruh.
- b. Registrasi, interpretasi, dan umpan balik (*feedback*). Dalam masa registrasi suatu gejala yang nampak ialah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat akan mempengaruhi pemahaman.
- c. Umpan balik (*feedback*). Subproses ini dapat mempengaruhi pemahaman seseorang.<sup>27</sup>

## 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan perkembangan pemahaman seseorang, antara lain:

- a. Psikologi

Persepsi atau pemahaman seseorang mengenai segala sesuatu di alam dunia ini sangat di pengaruhi oleh keadaan psikologi. Sebagai contoh, terbenamnya

---

<sup>27</sup> Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 145-146

matahari di waktu senja yang indah temaram, akan dirasakan sebagai bayang-bayang yang kelabu bagi seseorang yang buta warna.

b. Famili

Pengaruh yang paling besar terhadap anak-anak adalah familinya. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan pemahaman-pemahaman mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.

c. Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini.<sup>28</sup>

### C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

#### 1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa berasal dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tausiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* artinya mengukuhkan/menetapkan, dan *ar-rabtu* biquwwah yang berarti mengikat dengan kuat.<sup>29</sup> Akidah berarti keimanan, kepercayaan. Maksudnya adalah beiman kepada Allah Yang Maha Esa dan dasar-dasar kehidupan beragama. Keimanan kepada akidah, tauhid adalah langkah awal dalam meniggalkan perubahan besar dari dalam diri manusia, yang mengubah pengertian tentang dirinya sendiri, orang lain,

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 147-148

<sup>29</sup> Junaidi Hidayat, *Akidah dan Akhlak*, (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm. 2

kehidupan dan seluruh alam semesta.<sup>30</sup> Akidah merupakan akar atau pokok agama. Syaiah/fiqih (ibadah muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekwensi dari keimanan dan keyakinan hidup.<sup>31</sup>

Perkataan “akhlak” berasal dari bahasa arab jama’ dari “*khuluk*” yang menurut lughot diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dalam pengertian sehari-hari “akhlak” umumnya disamakan artinya dengan arti kata budi pekerti atau kesusilaan atau sopan santun.<sup>32</sup> Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.<sup>33</sup>

Pendidikan akidah dan akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam prilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agam lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan pesatuan bangsa.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Palembang: CV. Grafika telindo, 2011) hlm. 192

<sup>31</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2014) (Online) [http://Pendis.Kemenag.Go.Id/File/Dokumen/Buku\\_Paiarab/Buku\\_Akidah\\_Akhlak\\_Mts\\_7\\_Siswa.Pdf](http://Pendis.Kemenag.Go.Id/File/Dokumen/Buku_Paiarab/Buku_Akidah_Akhlak_Mts_7_Siswa.Pdf), 22 Januari 2017, hlm. 11

<sup>32</sup> Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm. 124

<sup>33</sup> Rohmalina wahab, *Op. Cit.*, hlm. 194

<sup>34</sup> Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm. 162

Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah memiliki karakteristik sebagai berikut: Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji dan menjauhi diri dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/sekolah dasar.<sup>35</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya guru dalam menyiapkan, dan membimbing peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah berfungsi untuk :

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>35</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 12



- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem fungsionalnya.
- g. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Aqidah dan Akhlak pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>36</sup>

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah dan Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Juga mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Aqidah Islam.<sup>37</sup>

### 3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan Aqidah Islam, sifat-sifat Allah, Al-Asma' Al-Husna, Iman Kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada dan Qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas, ta'at, khauf taubat, tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur, qana'ah tawadu', husnuzhzhzan, tasaamuh, dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya', nifaq, ananiyah, putus asa, ghadab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.*

---

<sup>36</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2010)., hlm. 163

<sup>37</sup> *Ibid.*

- d. Aspek adab meliputi: adab beribadah: adab Shalat, membaca Al-Qur'an dan adab berdo'a, adab kepada orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
- e. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, *Asbabul Kahfi*, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, kisah sahabat: Abu Bakar ra, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.<sup>38</sup>

#### 4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

### STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR MAPEL AKIDAH AKHLAK

#### Kelas VIII, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p><i>Akidah</i></p> <p><b>1. Meningkatkan Keimanan Kepada Kitab-Kitab Allah SWT.</b></p>	<p>1.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.</p> <p>1.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT.</p> <p>1.3 Menjelaskan macam-macam, fungsi, dan isi kitab Allah SWT.</p> <p>1.4 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah SWT</p>
<p><i>Akhlaq</i></p> <p><b>2. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri</b></p>	<p>2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyaar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukuur</i> dan <i>qana'ah</i></p> <p>2.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyaar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukuur</i> dan <i>qana'ah</i></p> <p>2.3 Menunjukkan nilai-nilai positif</p>

<sup>38</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2014) (Online) [http://Pendis.Kemenag.Go.Id/File/Dokumen/Buku\\_Pairab/Buku\\_Akidah\\_Akhlaq\\_Mts\\_7\\_Siswa.Pdf](http://Pendis.Kemenag.Go.Id/File/Dokumen/Buku_Pairab/Buku_Akidah_Akhlaq_Mts_7_Siswa.Pdf), 22 Januari 2016, hlm. 12

	<p>dari <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukkur</i> dan <i>qana'ah</i> dalam fenomena kehidupan</p> <p>2.4 Menampilkan perilaku <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukkur</i> dan <i>qana'ah</i></p>
<b>3. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri</b>	<p>3.1 Menjelaskan pengertian <i>ananiah</i>, putus asa, <i>ghadab</i>, tamak dan takabur.</p> <p>3.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan <i>ananiah</i>, putus asa, <i>ghadab</i>, tamak dan takabur.</p> <p>3.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan <i>ananiah</i>, putus asa, <i>ghadab</i>, tamak, dan takabur</p> <p>3.4 Membiasakan diri menghindari perilaku <i>ananiah</i>, putus asa, <i>ghadab</i>, tamak, dan takabur</p>

### Kelas VIII, Semester 2

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<p><i>Akidah</i></p> <p><b>4. Meningkatkan Keimanan Kepada Rasul Allah</b></p>	<p>4.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT</p> <p>4.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul Allah SWT</p> <p>4.3 Menguraikan sifat-sifat Rasul Allah SWT</p> <p>4.4 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan.</p>

<p><b>5. Memahami Mukjizat Dan Kejadian Luar Biasa Lainnya (Karamah, Ma'unah, Dan Irhash)</b></p>	<p>5.1 Menjelaskan pengertian mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhash</i>)</p> <p>5.2 Menunjukkan hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhash</i>) bagi Rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah</p>
<p><i>Akhlak</i></p> <p><b>6. Menerapkan Akhlak Terpuji Kepada Sesama</b></p>	<p>6.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i></p> <p>6.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i></p> <p>6.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i> dalam fenomena kehidupan</p> <p>6.4 Membiasakan perilaku <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i> dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p><b>7. Menghindari Akhlak Tercela Kepada Sesama</b></p>	<p>7.1 Menjelaskan pengertian <i>hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah</i></p> <p>7.2 Mengidentifikasi bentuk perbuatan <i>hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namiimah</i></p> <p>7.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan <i>hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namiimah</i></p> <p>7.4 Membiasakan diri menghindari perilaku <i>hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namiimah</i> dalam kehidupan sehari-hari.</p>

## **BAB III**

### **KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat MTs ‘Aisyiyah 1 Palembang**

Madrasah Tsanawiyah ‘Aisyiyah Palembang terletak di jalan Sudirman KM 4,5. Secara rinci letak MTs ‘Aisyiyah sebelah timur berbatasan dengan SMA Muhammadiyah 1, sebelah barat berbatasan dengan LPGTK ‘Aisyiyah, sebelah selatan dan utara berbatasan dengan rumah penduduk.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal Sabtu, 04 Februari 2017 pukul 15:30 WIB Kepada Kepala Sekolah MTs ‘Aisyiyah Palembang, bahwa awal mula berdirinya MTs Aisyiyah adalah:

Berawal dari dikeluarkannya keputusan pimpinan Muhammadiyah wilayah Sumatera Selatan No. A-3/PMW/088/Y/84, Tanggal 24 Januari 1984 tentang pemberian hak pakai atas sebidang tanah milik perserikatan kepada pimpinan Aisyiyah Sum-Sel, dan saat itu digunakan sebagai gedung SPG Aisyiyah.

Setelah melalui perjalanan cukup panjang akhirnya badan pengurus Aisyiyah Sum-Sel dapat memenuhi syarat untuk mendirikan madrasah Tsanawiah swasta pada tanggal 1 Agustus 1988 dan kemudian mendapat piagam madrasah dari DEPAG Sum-Sel. Pendirian MTs ini baru dapat persetujuan dari wilayah DEPAG Sum-Sel pada tanggal 19 Januari 1989

melalui surat keputusan kepala kantor wilayah DEPAG Provinsi Sum-Sel No : KPTS/WR/6-8/PP03/01/1989 tentang persetujuan pendirian madrasah swasta.

Tiga tahun kemudian MTs Aisyiyah pun memperoleh status diakui. Hal ini seperti tercantum dalam surat keputusan direktorat jendral pembinaan kelembagaan agama islam yang ditetapkan pada tanggal 18 november 1992 No: 103/E.IV/PP.03/F/1992. Saat ini MTs Aisyiyah Palembang dipimpin oleh bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I.<sup>1</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dapat menganalisis bahwa sekolah tersebut sudah berdiri selama 28 tahun, terhitung dari tahun 1988 hingga sekarang. Berawal dari dikeluarkannya keputusan pimpinan Muhammadiyah wilayah Sumatera Selatan tentang pemberian hak pakai tanah kepada pimpinan Aisyiyah Sumatera Selatan. Setelah dapat memenuhi syarat untuk mendirikan MTs swasta pada tanggal 1 Agustus 1988 dan pada tanggal 19 januari 1989 mendapat persetujuan dari wilayah DEPAG Sum-Sel untuk mendirikan madrasah.

## **B. Letak Geografis MTs ‘Aisyiyah 1 Palembang**

MTs Aisyiyah Palembang beralamat di Jalan Jendral Sudirman KM. 4,5 komplek perguruan Muhammadiyah Balayudha Palembang. Sekolah ini cukup banyak diminati dengan jumlah siswa sebanyak 355 siswa mulai dari kelas VII sampai dengan kls IX yang keseluruhannya berjumlah 10 kelas.

Sekolah ini memiliki gedung sendiri dengan kondisi yang baik dan dibatasi atau dikelilingi oleh oleh pagar yang cukup aman. Letak sekolah

---

<sup>1</sup>Ahmad Fauzi, kepala sekolah MTs ‘Aisyiyah,wawancara,Palembang, 2017

ini cukup strategis karena berada di tengah-tengah kota dan berada tidak jauh dari sarana transportasi utama di Kota Palembang. Kondisi yang berada di dataran yang tinggi dari lingkungan sekitar dengan jalan-jalan sudah beraspal sehingga bisa diakses dengan mudah dan tidak terkena banjir pada musim penghujan.<sup>2</sup>

### **C. Visi dan Misi MTs ‘Aisyiyah Palembang**

#### **1. Visi MTs ‘Aisyiyah Palembang**

“berakhlak mulia, cerdas, trampil

#### **2. Misi MTs ‘Aisyiyah Palembang**

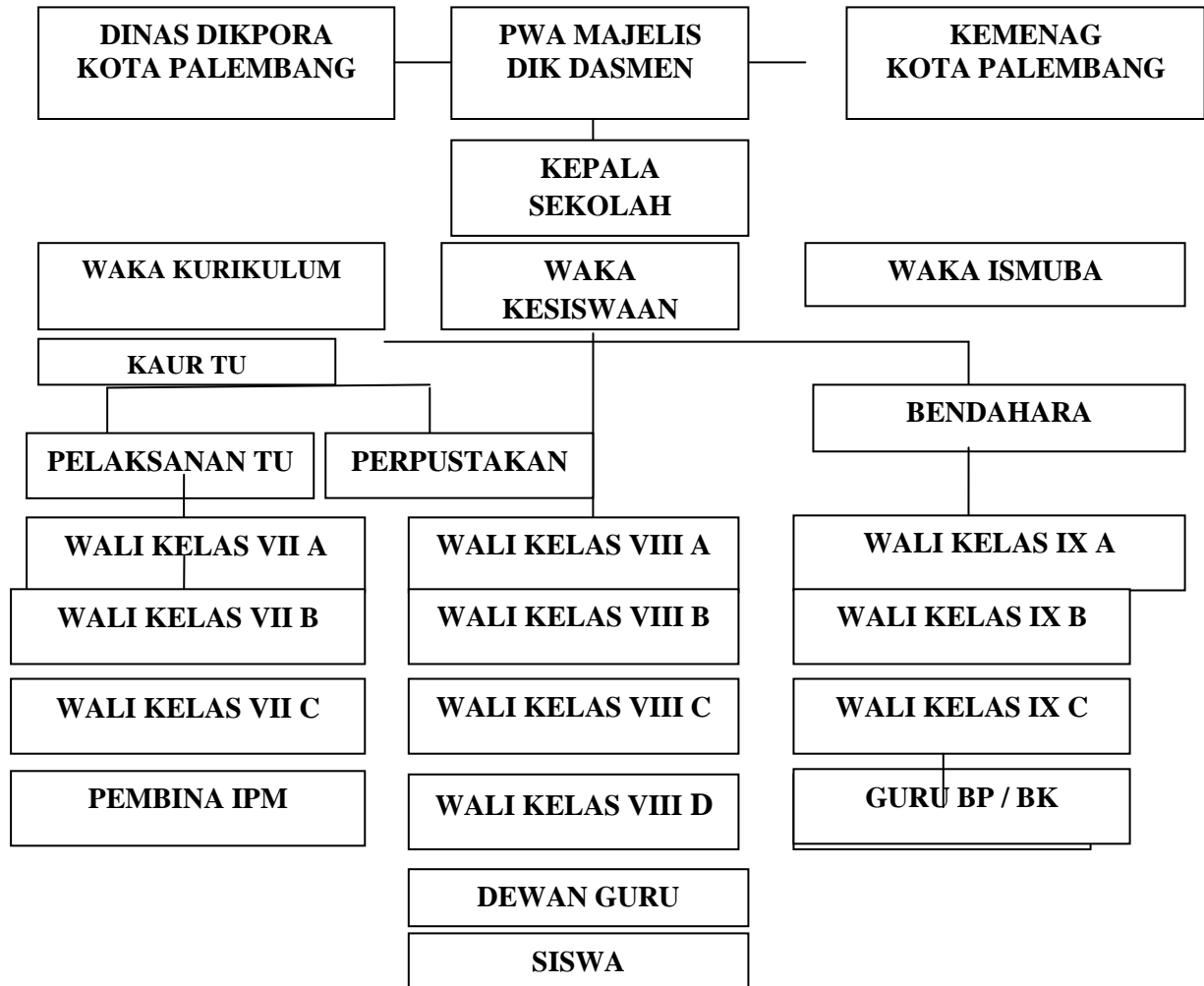
Mencetak generasi muda muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, trampil dan mandiri, berguna bagi masyarakat, agama, bangsa, negara, serta cinta tanah air.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup> Sumber: Dokumentasi MTs ‘Aisyiyah Palembang.

#### D. Struktur Organisasi MTs 'Aisyiyah 1 Palembang'<sup>4</sup>



#### KETERANGAN :

KEPALA MADRASAH	: AHMAD FAUZI, S.Pd.I
WAKA KURIKULUM	: Dra. NURHARPANI IDRIS, MM
WAKA KESISWAAN	: Dra SRI KUSNANTI
WAKA ISMUBA	: M. ALIMUDDIN, S.Pd.I
KAUR TU	: GUNAWAN, S.Pd.I

<sup>4</sup> Sumber: Dokumentasi MTs 'Aisyiyah Palembang.



PELAKSANA TU	: NURHIKMAWATI, S.Si
PERPUSTAKAAN	: SUWITO, S.Pd
BENDAHARA	: AYDA YULIANTI, S.Pd.I
WALI KELAS VII A	: NURLELA AYU NARA, S.Pd
WALI KELAS VII B	: ADLIN PIJI ASTUTI, S.Pd.I
WALI KELAS VII C	: MILDAELVIANA, S.Pd.I
WALI KELAS VIII A	: WIRA LESTARI, S.Pd
WALI KELAS VIII B	: HARPANSYAH
WALI KELAS VIII C	: Dra Hj. HANIFIAH
WALI KELAS VII D	: LESTARI ANDINI U, S.Pd
WALI KELAS IX A	: ELY SURYANI, M.Pd
WALI KELAS IX B	: M. ALIMUDDIN, S.Pd.I
WALI KELAS IX C	: Dra. SRIKUSNANTI
PEMBINA IPM	: ROSMALA DEWI, S.Pd
GURU BP / BK	: FARIDA, S.Pd.I <sup>5</sup>

## **E. Keadaan Guru di MTs ‘Aisyiyah Palembang**

### **1. Data Kepala Sekolah**

Nama	: Ahmad Fauzi, S.Pd.I
NBM	: 1188706
Status	: Kepala Sekolah
SK Pengangkatan Kepsek	:
Pendidikan Tertinggi	: S.1

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, bapak Fauzi sudah 3 tahun menjabat sebagai kepala sekolah, terhitung dari tahun

---

<sup>5</sup> Sumber: Dokumentasi MTs ‘Aisyiyah Palembang.

2013 hingga sekarang. Dan pendidikan kuliahnya beliau tempuh di IAIN Raden Fatah Palembang yang sekarang telah menjadi UIN.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa kepala sekolah di MTs 'Aisyiyah Palembang bernama bapak Ahmad Fauzi, beliau sudah 3 tahun menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 2013 sampai sekarang.

## 2. Wali kelas

Wali kelas merupakan pengganti orang tua bagi anak didiknya di sekolah maka sebagai wali kelas hendaknya memahami siapa dan bagaimana murid yang sebenarnya, supaya tugas wali kelas berjalan dengan baik dan lancar. Adapun guru yang bertugas sebagai wali kelas di MTs Aisyiyah Palembang diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Guru yang bertugas sebagai wali kelas di MTs 'Aisyiyah Palembang**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Wali Kelas
1	VII. A MTs	36 orang	Nurlela, S.Pd
2	VII. B MTs	35 orang	Adlin puji astute, S.Pd.I
3	VII. C MTs	35 orang	Milda erviana, S.Pd.I
4	VIII. A MTs	37 orang	Wira lestari, S.Pd.I
5	VIII. B MTs	37 orang	Harfansyah
6	VIII. C MTs	35 orang	Dra.Hj. Hanifah
7	VIII. D MTs	35 orang	Lestari Andini Utami, S.Pd.I
8	IX. A MTs	36 orang	Ely suryani, M.Pd
9	IX. B MTs	35 orang	M.Alimudin, S.Pd.I
10	IX. C MTs	34 orang	Dra.Sri kusananti

---

<sup>6</sup>*Ibid*

	Jumlah	355 orang	
--	--------	-----------	--

Sumber : Dokumentasi MTs 'Aisyiyah Palembang

### 3. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran adalah guru yang mempunyai hak penuh atas kegagalan dan keberhasilan anak didiknya. Keadaan guru di MTs Aisyiyah ini mayoritas berpendidikan S1, guru di MTs Aisyiyah ini berjumlah 30 orang. Berikut nama-nama tenaga pengajar di MTs Aisyiyah:

**Tabel 5.**  
**Nama-nama tenaga pengajar di MTs Aisyiyah**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Ahmad fauzi , S.Pd.I	Kepala sekolah , Guru Fiqih
2	Dra.Nurharpani Idris, MM	Waka Kurikulum , Guru Matematika
3	Dra. Sri Kusnanti	Waka Kesiswaan , Guru IPA Terpadu
4	M.Alimudin, S.Pd.I	Waka Ismuba, Guru Kemuhammadiyaan
5	Suwito ,S.Pd	Perpustakaan , Guru bahasa Indonesia
6	Depy Arianti, S.Pd. MM.	Guru IPA Terpadu
7	Dra. Hj. Hanifah	Guru IPS Terpadu
8	Hj. Iswarita, S.Pd.I	GuruAqidah Akhlak/Kemuhammadiyah
9	Amir AG	Guru Penjaskes
10	Rendi apriyadi	Guru Penjaskes
11	Ayda yulianti, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
12	Lestari andini utami, S.Pd	Guru Matematika
13	Lasminingsih, S.Pd	Guru Matematika
14	Adlin puji astute, S.Pd.I	Guru Al-Quran Hadits
15	Deka husna mulyati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
16	Ria ayu, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
17	Parida, S.Pd.I	Guru SKI / Seni Budaya / BK
18	Halimah Tusa'da, S.Pd	Guru Seni Budaya
19	Milda erviana, S.Pd.I	Guru TIK / BTA
20	Srikandi, S.Pd	Guru PKN

21	Gunawa, S.Pd.I	Guru TIK / SKI / Ka TU
22	Harfansyah	Guru Fiqih
23	Rosmala dewi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris / IPM
24	Wira Lestari, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
25	Nurlela, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
26	Ely Suryani, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
27	Maruya, S.Pd	Guru IPS Terpadu
28	Sarwan effendi, S.Pd MM	Guru IPS Terpadu
29	Sutarya, S.Ag	Guru Bahasa Arab / BTA
30	Nurhikmawati, S.Si	Guru IPS Terpadu / TU / Operator

Sumber : Dokumentasi MTs ‘Aisyiyah Palembang

Membahas tentang guru mata pelajaran, maka penulis disini melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak yaitu ibu Iswarita. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal Senin, 06 Februari 2017 dengan ibu Hj. Iswarita, S. Pd.I. beliau merupakan guru senior, beliau sudah mengajar selama 21 tahun dan sekarang berumur 49 tahun. beliau mengajar 7 kelas pada mata pelajaran akidah akhlak selain itu ibu Iswarita juga mengajar pelajaran Kemuhadiyah. <sup>7</sup>

#### **F. Keadaan Siswa di MTs Aisyiyah Palembang**

Keadaan siswa di MTs Aisyiyah Palembang terbilang cukup standar, adapun rincian sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Iswarita, guru MTs Aisyiyah, *wawancara*, Palembang, 2017

**Tabel 6.**  
**Jumlah Siswa Di MTs ‘Aisyiyah Palembang**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII.A	15	21	36 Orang
2	VII.B	16	19	35 Orang
3	VII.C	14	21	35 Orang
5	VIII.A	15	22	37 Orang
6	VIII.B	20	17	37 Orang
7	VIII.C	16	19	35 Orang
8	VIII.D	20	15	35 Orang
8	IX.A	14	22	36 Orang
9	IX.B	17	18	35 Orang
10	IX.C	14	20	34Orang
<b>Jumlah</b>		161	194	355 Orang

Sumber : Dokumentasi MTs ‘Aisyiyah Palembang

Siswa-siswi di MTs ‘Aisyiyah Palembang berjumlah 355 siswa, terdiri dari 161 siswa laki-laki dan 194 siswa perempuan. Siswa tersebut selain mengikuti proses pembelajaran intrakulikuler juga mengikuti proses pembelajaran yang bersifat ekstrakulikuler yang dilaksanakan untuk meningkatkan kreatifitas dan keterampilan siswa.

#### **G. Ekstrakulikuler di MTs ‘Aisyiyah Palembang**

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, ternyata di madrasah ini ada kegiatan ekstrakulikuler, seperti:

1. Ekstrakulikuler keagamaan seperti, Sanggar seni, tapak suci, HW (Hisbul Wathon) dan Olah raga.
2. Tugas kursus komputer dan les pelajaran yang di ebtanakan
3. Kegiatan ISMUBA.

Suatu kegiatan yang tidak boleh di kesampingkan adalah ISMUBA (Islam, Kemuhammadiyaan, dan Bahasa Arab) kegiatan ISMUBA itu sendiri diantaranya:

- a. Islam, Kegiatan keislaman ini bersifat universal, yaitu memberikan pemahaman betapa pentingnya taat kepada Allah SWT dan bersyukur atas karunianya, yaitu dengan cara bibradah kepada- Nya.
- b. Muhammadiyah, Melalui mata pelajaran Kemuhammadiyaan, siswa akan di berikan pengetahuan tentang organisasi Muhammadiyah.
- c. Bahasa Arab, Bahasa Arab merupakan bahasa dunia kedua setelah bahasa inggris. Sehingga ISMUBA merasa mengembangkan bahasa tersebut sebagai bahasa berbasis agama.<sup>8</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Aisyiyah Palembang cukup banyak, seperti kegiatan Sanggar seni, tapak suci, HW (Hisbul Wathon) Olah raga, dan ISMUBA bahkan tugas kursus komputer pun ada di sekolah ini. Namun kegiatan yang amat penting dan sangat dikedepankan adalah ISMUBA karna kegiatan tersebut mencakup kegiatan keislaman, kemuhamadiyah dan bahasa arab yang sangat penting untuk pengetahuan siswa.

---

<sup>8</sup>Ahmad Fauzi, *Op. Cit*

## H. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs 'Aisyiyah Palembang

### 1. Lapangan Olahraga

Halaman sekolah MTs Aisyiyah Palembang berfungsi sebagai tempat upacara, dan juga untuk olahraga bagi siswa-siswinya, adapun peralatan olahraga yang dimiliki diantaranya : bola volly, net, bola basket, bola futsal, dan sepak bola.

### 2. Fasilitas-Fasilitas Sekolah

MTs Aisyiyah Palembang mempunyai fasilitas-fasilitas yang memadai, yang sangat mendukung dalam menempuh dan mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas-fasilitas tersebut kemungkinan besar akan terus bertambah dan mengalami peningkatan. Karena MTs Aisyiyah Palembang terus mengupayakan yang terbaik bagi siswa-siswinya. Terbukti bahwa MTs Aisyiyah Palembang terus menerus mengadakan perbaikan, penataan dan renovasi, baik dari segi sarana dan prasarana, adminitrasi dan lainnya.

Adapun fasilitas-fasilitas yang disediakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 7.**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Status gedung	Milik sendiri
2.	Jumlah seluruh ruangan	18
3.	Ruang kantor / Tata Usaha	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Praktik / Lab Komputer	1
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Ruang pembelajaran Umum	3
9.	Ruang Kepala Sekolah	1
10.	Ruang Koprasi / Osis / IPM	1
11.	Ruang UKS	1
12.	Lapangan Futsal	1
13.	Ruang BP / BK	1

14.	Toilet Guru	1
15.	Toilet Siswa	9
16.	Ruang Seni	1
17.	Ruang Lab IPA	1
18.	Ruang Serba Guna	1

Sumber: Dokumentasi MTs 'Aisyiyah Palembang

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Fauzi selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa fasilitas di MTs Aisyiyah cukup lengkap dan baik, beliau selalu mengontrol dan melengkapi fasilitas yang sekiranya kurang dan perlu untuk diperbaiki, biasanya satu minggu sekali beliau selalu melakukan kontrol ke setiap kelas selain untuk melihat lengkapnya fasilitas beliau juga melihat cara mengajar yang dilakukan guru.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas di MTs Aisyiyah sudah baik dan lengkap. Bapak Fauzi sebagai kepala sekolah juga selalu mengontrol dan melengkapi fasilitas yang kurang atau perlu di tambah dan di perbaiki, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

## **I. Deskripsi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Aisyiyah Palembang**

Pembelajaran akidah akhlak di MTs Aisyiyah tergolong baik, karena pembelajaran yang dilaksanakan telah menyentuh ranah kognitif, afekif dan psikomotorik. Dan guru sudah menerapkan metode seperti diskusi dan tanya

---

<sup>9</sup>*Ibid*



jawab. peneliti melihat masih ada siswa yang ribut, sering keluar kelas, tidak memperhatikan guru ketika mengajar, dan tidak berkonsentrasi ketika belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak bahwa kesulitan siswa ketika pembelajaran yaitu, terkadang kesulitan dalam memahami materi pelajaran, siswa sulit menjawab pertanyaan dari guru, siswa bosan dengan metode yang diterapkan guru, dan siswa tidak semangat dari segi fisik dan psikis. Sedangkan solusi yang dilakukan guru akidah akhlak untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah dengan menggunakan metode yang menarik, dengan menggunakan metode yang menarik maka akan membuat siswa bersemangat dalam belajar, dan membuat siswa cepat faham dalam memahami materi pembelajaran dan guru juga harus memahami sifat siswa sehingga mempermudah guru ketika mengajar.<sup>10</sup>

Jadi kesulitan yang siswa alami ketika belajar yaitu, karena tidak memahami materi, kesulitan menjawab pertanyaan dari guru, dan tidak semangat serta bosan dengan metode atau cara guru mengajar. Solusi untuk masalah tersebut adalah guru harus pandai menggunakan metode dan cara-cara yang menarik sehingga siswa tidak bosan dan akan mendapatkan pengalaman yang baru, dan juga guru harus mengerti sifat dan apa yang diinginkan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di MTs 'Aisyiyah Palembang, bahwa Sebagai kepala sekolah ada beberapa cara yang dilakukan bapak Fauzi guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs

---

<sup>10</sup> Iswarita, *Op. Cit*

‘Aisyiyah Palembang. *Pertama*, meningkatkan kualitas guru di MTs Aisyiyah Palembang dengan cara melakukan pelatihan dan perbaikan-perbaikan disetiap kegiatan. *Kedua*, memfasilitasi kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, seperti menyiapkan media yang lengkap, memperbaiki gedung dan sarana dan prasarana lainnya. *Ketiga*, meningkatkan kualitas siswa, seperti mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, mengadakan lomba, dan mengadakan pembelajaran tambahan jika diperlukan.<sup>11</sup>

Disimpulkan bahwa cara yang dilakukan bapak Fauzi guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs ‘Aisyiyah Palembang adalah: *Pertama*, meningkatkan kualitas guru, *Kedua*, memfasilitasi kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, *Ketiga*, meningkatkan kualitas siswa, seperti mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, seperti mengadakan les.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di MTs ‘Aisyiyah Palembang, bahwa sebagai kepala sekolah kurang lebih satu minggu sekali bapak Fauzi selalu mengontrol kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas, dengan mengontrol atau melihat langsung cara guru mengajar dikelas maka kepala sekolah dapat melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekurangan ketika guru mengajar, kepala sekolah juga memeriksa RPP yang

---

<sup>11</sup>Ahmad Fauzi, *Op. Cit*

dibuat guru sekaligus melihat apakah fasilitas seperti gedung, kursi, meja masih dalam kondisi baik atau tidak sehingga tetap aman ketika digunakan siswa.

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menganalisa bahwa kurang lebih satu minggu sekali bapak Fauzi selalu mengontrol kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas, selain mengontrol kegiatan pembelajaran di kelas beliau juga memeriksa RPP yang dibuat guru, melengkapi fasilitas yang ada di sekolah dan melakukan perbaikan-perbaikan disetiap kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di MTs 'Aisyiyah Palembang, bahwa cara untuk meningkatkan kualitas guru-guru di sekolah seperti mengikuti P3TK (Proyek Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan), dan Kualifikasi Guru, diantara banyak kegiatan-kegiatan di atas kegiatan yang sangat penting adalah penataran guru. Pada tahun 70-an ketika Malaysia masih harus belajar banyak tentang pendidikan dari Indonesia, kegiatan diklat di Indonesia sudah mulai banyak dilakukan. Betapa pentingnya kegiatan penataran guru sebagai upaya untuk meningkatkan mutu guru di Indonesia.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisa bahwa cara kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru-guru di sekolah tersebut adalah dengan mewajibkan guru mengikuti kegiatan untuk memperkaya pengalaman guru tersebut, seperti P3TK (Proyek Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan), Kualifikasi Guru, dan penataran guru.

---

<sup>12</sup>*Ibid*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Pada bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini diantaranya adalah kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran kelas eksperimen yang diterapkan metode *Role Playing* dan kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *Role Playing* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs ‘Aisyiyah Palembang yang dilaksanakan dengan praktek langsung di kelas VII1a sebagai kelas kontrol dan kelas VIIIb sebagai kelas eksperimen tanggal 04 Februari 2017.

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian eksperimen yang menggunakan design penelitian *Quasi Experimental Design*. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Baik itu pada kelas eksperimen yang diterapkan metode *Role Playing* maupun kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *Role Playing*, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan.

Tahap pertama yaitu, *tahap perencanaan*, dalam tahap ini yang dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2016 pukul 13.20 WIB, peneliti melakukan observasi di MTs ‘Aisyiyah Palembang, dari hasil observasi yang dilakukan

maka didapatkan jumlah subjek penelitian sebanyak 74 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIIIa yang berjumlah 37 siswa sebagai kelas kontrol, dan kelas VIIIb yang berjumlah 37 siswa sebagai kelas eksperimen. Kemudian peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu ibu Iswarita S.Pd.I dan berkonsultasi menentukan jadwal penelitian dan perangkat pembelajaran yang akan di gunakan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta lembar angket yang telah dibuat oleh peneliti.

Tahap kedua yaitu, *tahap pelaksanaan*, pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, yaitu dua kali pada kelas eksperimen yang diterapkan metode *Role Playing*, dua kali pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah.

Dan yang terakhir adalah, *tahap pelaporan* yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilaksanakan setelah seluruh kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti yang dimulai pada tanggal 07 – 14 Februari 2017.

## **B. Deskripsi Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian pembahasan hasil penelitian ini akan dijelaskan tentang cara penganalisaan data dan interprestasinya, yang diperoleh dari lapangan atau obyek penelitian. Data yang dimaksud adalah tentang pengaruh metode *Role Playing* terhadap kemampuan siswa dalam memahami pelajaramn pada mata

pelajaran akidah akhlak. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak, penulis menyebarkan angket sejumlah 20 item. Tiap-tiap pertanyaan ada empat alternatif, jawaban, yaitu a, b, c dan d. Setiap jawaban responden diberi skor (nilai) sebagai berikut:

1. Jawaban a diskor 4.
2. Jawaban b diskor 3.
3. Jawaban c diskor 2.
4. Jawaban d diskor 1.

Dengan demikian nilai tertinggi adalah  $20 \times 4 = 80$ , dan nilai terendah adalah  $20 \times 1 = 20$ . Artinya, siswa yang mendapatkan skor 80 peserta didik tersebut kemampuannya dalam memahami pelajaran tergolong tinggi, dan peserta didik yang mendapatkan skor 20 peserta didik tersebut kemampuannya dalam memahami pelajaran tergolong rendah. Untuk mengetahui cara dan hasil penganalisaan secara luas dan sistematis disajikan dalam pembahasan sebagai berikut.

Sebelum peneliti melakukan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket pada kedua kelas tersebut untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran sebelum diterapkan metode *Role Playing* dan metode ceramah. Selanjutnya dari jawaban peserta didik tersebut dapat ditentukan skor masing-masing berdasarkan jawaban yang diberikannya. Sehingga didapat skor masing-masing sampel sebagai berikut:

**1. *Pre-Test* Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami mata Pelajaran Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

**TABEL. 8**  
**Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

<i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol			<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	
No	Nama Siswa	Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran	Nama	Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran
1	Adam Barlian	45	Ahmad Nazarudin	60
2	Ade Lorensi Ilhamni	40	Aji Ramahtias	55
3	Adinda Shalbilla	70	Audra Haliza	60
4	Agista Maharani	55	Anggi Alzeti S	65
5	Agus Tomi	45	Anggi Saputri	50
6	Aldo Redo	50	Bayu Febrilanto	60
7	Bayu Aji A	45	Cici Paramita	50
8	Chairani Nasution	70	Dendi Wahyudi	40
9	Dendi Irawan	70	Dinni Juliani	65
10	Dini Aminarti	60	ElgaRamadhan Tiowa	70
11	Egi pranata	45	Gilang Ramadhan	50
12	Ezensi Septi A	55	Hidayatullah	55
13	Fikri Fauzil Adim	50	M. Ican	45
14	Hanny Saphira Puteri	65	Intan Ramadhani	65
15	Hasri Sabrina Rahma	55	Jushua	70
16	Ica Puja	65	Kabul Hidayat	55
17	Ika Nurhaliza	50	M. Apriansyah	45
18	M. Aldi Pratama	50	M. Fauzi Anwar N	50
19	Kurnia Margareta H	65	M. Ulinuha	60
20	M. Sudirman	45	Marlina	55
21	M. Yusup Prana Jaya	40	Meilany Alpianty	50
22	Mei Lany Casa Tiara	50	Miftahul Jannah	50
23	Meliza Avebi	60	Muhamat Suryandi	40
24	Nabila Adinda	40	Nadira Salsabila	55

25	Niken Amanda	65	Nindia Sakinah M	45
26	Ferina Prechilia	40	Noviara Tanty	40
27	Rahmalia Suci	60	Rahmi Dwi Oktarini	60
28	Ranti Sartika	50	Ratna Sari	40
29	Risa Diantri Putri	40	Resi Nur Indah Sari	45
30	Rohib Akbar	35	Riski Saputra	55
31	Suci Novi Rahma W	35	Rosmadalena	55
32	Tiara Anggraini	35	suci Parlia Sari	35
33	Wahyu Nahrul F	50	Trialika Zaneta	35
34	Syahirah Mardia	65	Wisnu Pamungkas	60
35	M. Muammar	60	Yulia Agustin	55
36	M. Rya's Rasyid	50	M. Zaqwan	45
37	Ona Dwi Artika	60	Winda utami	55

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

**TABEL 9**  
**Distribusi frekuensi nilai *pre - test* kelas eksperimen**

<i>No</i>	<i>Interval</i>	<i>Frekuensi (F)</i>	<i>X</i>	<i>X<sup>1</sup></i>	<i>FX<sup>1</sup></i>	<i>FX<sup>2</sup></i>
1	65 – 70	5	67	+2	10	20
2	60 – 64	6	62	+1	6	6
3	55– 59	9	57	0	0	0
4	50– 54	6	52	-1	6	6
5	45– 49	5	47	-2	10	20
6	40 – 44	4	42	-3	12	36
7	35 – 39	2	37	-4	8	32
	<b>Jumlah</b>	<b>N : 37</b>			<b>20</b>	<b>120</b>

Dari tabel nilai *pre – test* siswa kelas Eksperimrn di atas pada pokok bahasan materi menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri, adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll} \sum FX^1 : 20 & I : 6 & N : 37 \\ \sum FX^2 : 120 & M^1 : 57 & \end{array}$$



Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan mean atau nilai rata-rata

$$\begin{aligned} M_1 &= M^1 + i \left( \frac{\sum fx^1}{N_2} \right) \\ &= 57 + 6 \left( \frac{20}{37} \right) \\ &= 57 + 6 (0,540) \\ &= 57 + 3,24 \\ &= 60,24 \end{aligned}$$

2. Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned} SD1 &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_2} - \left( \frac{\sum fy'}{N_2} \right)^2} \\ &= 6 \sqrt{\frac{120}{37} - \left( \frac{20}{37} \right)^2} &&= 6 \sqrt{3,24 - 0,540^2} \\ &= 6 \sqrt{3,24 - 0,29} \\ &= 6 \sqrt{2,95} \\ &= 6 \times 1,717 \\ &= 10,30 \end{aligned}$$

**Tabel 10**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Pre - Test Kelas Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	X	X <sup>1</sup>	FX <sup>1</sup>	FX <sup>2</sup>
1	65 – 70	8	67	+3	24	72
2	60 – 64	5	62	+2	10	20
3	55 – 59	3	67	+ 1	3	3
4	50 – 54	8	52	0	0	0
5	45 – 49	5	47	-1	5	5
6	40 – 44	5	42	-2	10	20

7	35– 39	3	37	-3	9	27
	<b>Jumlah</b>	<b>N : 37</b>			<b>13</b>	<b>147</b>

Dari tabel nilai *pre – test* siswa kelas kontrol di atas pada pokok bahasan materi menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri, adalah sebagai berikut:

$$\sum FX^1 : 13 \quad I : 6 \quad N : 37$$

$$\sum FX^2 : 147 \quad M^1 : 52$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan mean atau nilai rata-rata

$$\begin{aligned} M_2 &= M^1 + i \left( \frac{\sum f_{y^1}}{N_2} \right) \\ &= 52 + 6 \left( \frac{13}{37} \right) \\ &= 52 + 6 (0,351) \\ &= 52 + 2,106 \\ &= 54,106 \end{aligned}$$

2. Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned} SD2 &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_2} - \left( \frac{\sum fy'}{N_2} \right)^2} \\ &= 6 \sqrt{\frac{147}{37} - \left( \frac{13}{37} \right)^2} &&= 6 \sqrt{3,97 - 0,351^2} \\ &= 6 \sqrt{3,97 - 0,123} \\ &= 6 \sqrt{3,847} \\ &= 6 \times 1,96 \\ &= 11,76 \end{aligned}$$

$M_1 : 60,24$

$SD_1 : 10,30$

$N_1 : 37$

$M_2 : 54,106$

$SD_2 : 11,76$

$N_1 : 37$

3. Mencari *Standar Error* Mean Variabel I (variabel X) dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{10,30}{\sqrt{37-1}} \\ &= \frac{10,30}{\sqrt{36}} \\ &= \frac{10,30}{6} \\ &= 1,71 \end{aligned}$$

4. Mencari *Standar Error* Mean Variabel II dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} \\ &= \frac{11,76}{\sqrt{37-1}} \\ &= \frac{11,76}{\sqrt{36}} \\ &= \frac{11,76}{6} \\ &= 1,96 \end{aligned}$$

5. Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus:



$$\begin{aligned}
SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\
&= \sqrt{(1,71)^2 + (1,96)^2} \\
&= \sqrt{2,924 + 3,8416} \\
&= \sqrt{6,7656} \\
&= 2,601
\end{aligned}$$

6. Mencari  $t_0$  dengan rumus yang telah disebutkan di muka:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{60,24 - 54,106}{2,601} = \frac{6,134}{2,601} = 2,358$$

7. Memberikan interpretasi

$$df \text{ atau } db : ( N_1 + N_2 - 2 ) = 37 + 37 - 2 = 74$$

Dengan df sebesar 74, tidak ditemui, maka di ambil df 70 diperoleh  $t_{tabel}$  sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5% = 2,00

Pada taraf signifikansi 1% = 2,65

Karena “  $t_0$  “ = 2,358 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  Pada taraf signifikansi 1% dan “  $t_0$  “ = 2,358 lebih besar dari  $t_{tabel}$  Pada taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nihil diterima. Berarti antara tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran peserta didik kelompok eksperimen dan peserta didik kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari hasil nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran kelas eksperimen adalah 60,24 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 54,106, dari hasil *pre-tes* kemampuan peserta didik dalam memahami mata

pelajaran, kedua kelas tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ini dapat dilihat dari hasil TSR yang peneliti hitung, bahwasannya tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran kelas eksperimen sebelum diterapkan metode *Role Playing* tergolong rendah, itu dapat dilihat dari hasil *pre-test* peserta didik dengan nilai tinggi sebanyak 2 orang siswa (5,40%), nilai sedang sebanyak 24 siswa (64,86%), dan dengan nilai rendah sebanyak 11 siswa (29,72%). Sedangkan hasil TSR siswa kelas kontrol sebelum diterapkan metode ceramah tergolong rendah dengan nilai tinggi sebanyak 3 orang siswa (8,10%), nilai sedang sebanyak 26 siswa (70,27%) dan nilai rendah 8 siswa (21,62%)

Jadi, kedua kelas tersebut tingkat kemampuannya dalam memahami mata pelajaran tergolong dalam tingkat yang sama. Sehingga peneliti dapat melihat langsung bagaimana kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran kedua kelas tersebut setelah diterapkan metode pembelajaran, akankah metode yang peneliti terapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak memang kesulitan yang ditemui selama pembelajaran akidah akhlak yaitu dari peserta didik, terkadang peserta didik kurang memperhatikan pelajaran, peserta didik tidak aktif, sering keluar kelas dan ribut. Dan hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan. Guru juga mengungkapkan bahwa dalam

proses belajar mengajar saat sudah menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, seperti menerapkan metode *Role Playing* belum pernah diterapkan dalam pelajaran akidah akhlak, bukan berarti guru tidak mengerti tentang metode ini tetapi karena guru sudah terbiasa menggunakan metode yang lama.<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa hasil perhitungan peneliti sesuai dengan yang diungkapkan guru akidah akhlak, bahwa kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran yaitu dari peserta didik karena terkadang siswa ribut, keluar kelas dan tidak memperhatikan guru mengajar. Guru perlu juga menggunakan metode yang kreatif dan menarik sehingga peserta didik semangat dalam belajar.

## 2. Tingkat Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Mata Pelajaran Kelas

### Eksperimen yang Diterapkan Metode *Role Playing*

50	45	50	60	60	70	40	65	65	75	75
80	70	75	80	60	60	55	55	60	70	70
80	80	75	75	65	60	75	65	55	55	60
65	65	70	65							

Dari data mentah *post-test* di atas selanjutnya menentukan *Range* sebagai berikut:

1. Menentukan *range* ( $R = H - L + 1$ )

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

---

<sup>1</sup> Iswarita, guru MTs Aisyiyah, wawancara, Palembang, 22 Juli 2016

$$R = H - L + 1$$

$$R = 80 - 45 + 1 = 36$$

2. Menentukan Interval Kelas dan Panjang Kelas

$$\frac{R}{1} = \frac{36}{6} = 6$$

Jadi, interval klasnya adalah 6 dan panjang kelasnya adalah 6. dari data *post-test* kelas eksperimen di atas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Hasil test soal yang dilakukan kepada 37 peserta didik kelas VIIIb, berikut hasil test soal peserta didik:

**TABEL 11**  
**Daftar Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen**

No	Nama	Nilai siswa
1	Ahmad Nazarudin	55
2	Aji Ramahtia	65
3	Audra Haliza	60
4	Anggi Alzebti	70
5	Anggi Saputri	65
6	Bayu Febrilanto	55
7	Cici Paramita	75
8	Dendi Wahyudi	60
9	Dinni Juliani	60
10	Elga Ramadhan Tiowa	70
11	Gilang Ramadan	65
12	Hidayatullah	75
13	Ican	70
14	Intan Ramadani	60
15	Jushua	80
16	Kabul Hidayat	65
17	M Apriansyah	75



18	M Fauzi Anwar N	60
19	Ulinuha	65
20	Marlina	70
21	Meilany Alpianty	70
22	Miftahul Jannah	75
23	Muhamat Suryandi	60
24	Nadira Salsabila	55
25	Nindia Sakinah Maharani	75
26	Noviara Tanty	65
27	Rahmi Dwi Oktarini	75
28	Ratna Sari	45
29	Resi Nurindah Sari	80
30	Riski Saputra	50
31	Rosmadalena	50
32	Suci Parlia Sari	80
33	Trialika Zaneta	55
34	Wisnu Pamungkas	65
35	Yulia Agustina	80
36	M. Zaqwan	45
37	Winda Utami	60

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**TABEL 12**  
**Distribusi frekuensi nilai *post test* kelas eksperimen**

No	Interval	Frekuensi (F)	X	$X^1$	$FX^1$	$FX^2$
1	75 - 80	10	77	+2	30	90
2	70 - 74	5	72	+1	10	20
3	65 - 69	7	67	+3	7	7
4	60 - 64	7	62	0	0	0
5	55 - 59	4	57	-1	4	4
6	50 - 54	2	52	-2	4	8
7	45 - 49	2	47	-3	6	18

	<b>Jumlah</b>	<b>N : 37</b>			<b>33</b>	<b>147</b>
--	---------------	---------------	--	--	-----------	------------

Dari tabel nilai *post – test* kelas eksperimen di atas pada pokok bahasan materi menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri yaitu:

$$\begin{aligned} \sum FX^1 &: 33 & I &: 6 & N &: 37 \\ \sum FX^2 &: 147 & M^1 &: 62 \end{aligned}$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya.

**1. Menentukan mean atau nilai rata- rata**

$$\begin{aligned} M_1 &= M^1 + i \left( \frac{\sum fx'}{N_1} \right) \\ &= 62 + 6 \left( \frac{33}{37} \right) \\ &= 62 + 6 ( 0,891) \\ &= 62 + 5, 346 \\ &= 67, 546 \end{aligned}$$

**2. Menentukan standar deviasi**

$$\begin{aligned} SD1 &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left( \frac{\sum fy}{N_2} \right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{147}{37} - \left( \frac{33}{37} \right)^2} = \sqrt{3,972 - 0,891^2} \\ &= \sqrt{3,972 - 0,793} \\ &= 6 \sqrt{3,179} \\ &= 6 \times 1,782 \\ &= 10,692 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi *post-test* kelompok eksperimen maka selanjutnya adalah menetapkan kategori, tinggi, sedang, dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = M_x + I \cdot SD$$

$$= 67,346 + 1 \cdot (10,692)$$

$$= 67,346 + 10,692$$

$$= 78,038 \text{ Dibulatkan menjadi } 75 \text{ keatas}$$

$$\text{Sedang} = M_x - I \cdot SD$$

$$= 67,346 - 1 \cdot (10,692)$$

$$= 67,346 - 10,692$$

$$= 56,654 \text{ Dibulatkan menjadi } 55, \text{ jadi untuk kategori } 55-74$$

$$\text{Rendah} = M_x - I \cdot SD$$

$$= 67,346 - 1 \cdot (10,692)$$

$$= 67,346 - 10,692$$

$$= 56,654 \text{ Dibulatkan menjadi } 54, \text{ jadi untuk kategori } 54 \text{ kebawah}$$

Dari data di atas selanjutnya di kelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif sebagai berikut:

**TABEL 13**  
**Frekuensi Relatif Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen**

Hasil <i>post-test</i> siswa untuk kelas eksperimen		Frekuensi (f)	Presentase (P)
Kelompok	Skor		
T (TINGGI)	75 ke atas	10	27,02%
S (SEDANG)	(55-74)	23	62. 16%

R(RENDAH)	54 Kebawah	4	10,81%
		<b>37</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran kelas eksperimen setelah diterapkan metode *Role Playing* tergolong sedang, itu dapat dilihat dari hasil post-tes peserta didik dengan nilai tinggi sebanyak 10 orang siswa (27,02%), nilai sedang sebanyak 23 siswa (62,16%), dan dengan nilai rendah sebanyak 4 siswa (10,81%). Jadi terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran dari rendah ke sedang.

### 3. Tingkat Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Mata Pelajaran

#### Kelas Kontrol Yang Tidak Diterapkan Metode *Role Playing*

75	69	65	63	49	50	55	34	70	73	65
55	55	45	67	68	65	48	38	67	61	53
42	50	55	60	60	46	47	60	43	35	37
39	36	40	50							

Dari data mentah *post-test* di atas selanjutnya menentukan *Range* sebagai berikut:

1. Menentukan *range* (R) = H - L + 1

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

R = H - L + 1

$$R = 80 - 45 + 1 = 36$$

2. Menentukan Interval Kelas dan Panjang Kelas

$$\frac{R}{1} = \frac{36}{6} = 6$$

Jadi, interval kelasnya adalah 6 dan panjang kelasnya adalah 6 dari data *post-test* kelas kontrol di atas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Hasil test soal yang dilakukan kepada 37 orang siswa kelas VIIIa, berikut hasil test soal siswa:

**TABEL 14**  
**Daftar Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol**

No	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	Adam Barlian	50
2	Ade Lorensi Ilhamni	40
3	Adinda Shalbilla	36
4	Agista Maharani	39
5	Agus Tomi	37
6	Aldo Redo	35
7	Bayu Aji A	43
8	Chairani Nasution	60
9	Dendi Irawan	47
10	Dini Aminarti	46
11	Egi pranata	60
12	Ezensi Septi Anggraini	60
13	Fikri Fauzil Adim	55
14	Hanny Saphira Puteri	50
15	Hasri Sabrina Rahma Sari	42
16	Ica Puja	55

17	Ika Nurhaliza	55
18	M. Aldi Pratama	45
19	Kurnia Margareta	67
20	M. Sudirman	68
21	M. Yusup Prana Jana	65
22	Mei Lany Casa Tiara	48
23	Meliza Ayebi	38
24	Nabila Adinda	67
25	Niken Amanda	61
26	Ferina Prechilia	53
27	Rahmalia Suci	73
28	Ranti Sartika	65
29	Risa Dianti Putri	70
30	Rohib Akbar	34
31	Suci Novi Rahma W	55
32	Tiara Anggraini	50
33	Wahyu Nahrul F	49
34	Syahirah Mardia	63
35	M. Muammar	65
36	M. Rya's Rasyid	69
73	Ona Dwi Sartika	75

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

**TABEL 15**  
**Distribusi frekuensi nilai *post-test* kelas kontrol**

No	Interval	Frekuensi	X	$X^1$	$FX^1$	$FX^2$
1	69 – 75	4	72	+2	8	16
2	62 – 68	6	65	+1	6	6
3	55 – 61	8	58	0	0	0
4	48 – 54	6	51	-1	6	6
5	41 – 47	5	44	-2	10	20
6	34 – 40	8	37	-3	18	54
	<b>Jumlah</b>	<b>N : 37</b>			<b>-20</b>	<b>102</b>

Dari tabel nilai *post-test* siswa kelas kontrol di atas pada pokok-pokok bahasan materi menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri sebagai berikut:

$$\sum FX^1 : -20 \qquad I : 7 \qquad N : 37$$

$$\sum FX^2 : 100 \qquad M^1 : 58$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya, yaitu sebagai berikut

**2. Menentukan mean atau nilai rata-rata**

$$\begin{aligned} M_1 &= M^1 + i \left( \frac{\sum fx'}{N_1} \right) \\ &= 58 + 7 \left( \frac{-20}{37} \right) \\ &= 58 + 7 (-0,540) \\ &= 58 + 3,78 \\ &= 61,78 \end{aligned}$$

**3. Menentukan standar deviasi**

$$\begin{aligned} SD2 &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_2} - \left( \frac{\sum fxy}{N_2} \right)^2} \\ &= 7 \sqrt{\frac{102}{37} - \left( \frac{-20}{37} \right)^2} \qquad = \sqrt[7]{2,756 - 0,540^2} \\ &= \sqrt[7]{2,756 - 0,2916} \\ &= 7 \sqrt{2,4644} \\ &= 7 \times 1,569 \end{aligned}$$

$$= 10,983$$

$$\begin{array}{lll} M_1 : 67,546 & SD_1 : 10,692 & N_1 : 37 \\ M_2 : 61,78 & SD_2 : 10,983 & N_1 : 37 \end{array}$$

Setelah di ketahui mean skor dan standar deviasi *post-test* kelompok kontrol maka selanjutnya adalah menetapkan kategori, tinggi, sedang, dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M_x + I \cdot SD \\ &= 61,78 + 1 \cdot (10,983) \\ &= 61,78 + 10,983 \\ &= 70,579 \text{ Dibulatkan menjadi } 70 \text{ keatas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M_x - I \cdot SD \\ &= 61,78 - 1 \cdot (10,983) \\ &= 61,78 - 10,983 \\ &= 50,797 \text{ Dibulatkan menjadi } 51-68 \text{ dikategorikan sedang} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M_x - I \cdot SD \\ &= 61,78 - 1 \cdot (10,983) \\ &= 61,78 - 10,983 \\ &= 50,797 \text{ Dibulatkan } 51 \text{ kebawah} \end{aligned}$$

Dari data di atas selanjutnya di kelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif sebagai berikut:

**TABEL 16**  
**Frekuensi relatif nilai *post-test* kelas kontrol**

Hasil <i>post-test</i> siswa untuk kelas kontrol		Frekuensi	Presentase
Kelompok	Skor		



T (TINGGI)	70 keatas	4	10,81%
S (SEDANG)	(51 – 69)	17	45,94%
R(RENDAH)	50 Kebawah	16	43,24%
		37	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran kelas kontrol setelah diterapkan metode ceramah tergolong sedang, itu dapat dilihat dari hasil *post-test* peserta didik dengan nilai tinggi sebanyak 4 orang siswa (10,81%), nilai sedang sebanyak 17 siswa (45,94%), dan dengan nilai rendah sebanyak 16 siswa (43,24%). Jadi terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran kelas kontrol, tetapi tidak terlalu signifikan seperti tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran kelas eksperimen yang menggunakan metode *Role Playing*.

#### **4. Analisis Penerapan Metode *Role Playing* Terhadap Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs ‘Aisyiyah Palembang**

Peneliti akan membahas tentang penerapan metode *Role Playing* terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak di MTs ‘Aisyiyah Palembang, untuk melihat hasil belajar tersebut melalui uji hipotesis.

## 1. Uji hipotesis

Adapun hipotesa dalam penelitian ini menginginkan kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak meningkat.. Rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

**H<sub>a</sub>** : Mengajar dengan menggunakan metode *Role Playing* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak di MTs ‘Aisyiyah Palembang.

**H<sub>0</sub>** :Mengajar dengan menggunakan metode *Role Playing* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak di MTs ‘Aisyiyah Palembang.

Rumus yang di gunakan adalah rumus t-test :  $t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$

M<sub>1</sub> :61,32

SD<sub>1</sub> : 12,74

N<sub>1</sub> :37

M<sub>2</sub> :61,78

SD<sub>2</sub> : 10,983

N<sub>1</sub> : 37

1. Mencari *Standar Error Mean* Variabel I (variabel X) dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{12,74}{\sqrt{37-1}} \\ &= \frac{12,74}{\sqrt{36}} \\ &= \frac{12,74}{6} \\ &= 2,123 \end{aligned}$$

2. Mencari *Standar Error Mean Variabel II* dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} \\
 &= \frac{10,983}{\sqrt{37-1}} \\
 &= \frac{10,983}{\sqrt{36}} \\
 &= \frac{10,983}{6} \\
 &= 1,835
 \end{aligned}$$

3. Mencari *Standar Error Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II* dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\
 &= \sqrt{(2,123)^2 + (1,835)^2} \\
 &= \sqrt{4,507 + 3,367} \\
 &= \sqrt{7,874} \\
 &= 2,806
 \end{aligned}$$

4. Mencari  $t_0$  dengan rumus yang telah disebutkan di muka:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{61,32 - 61,78}{2,806} = \frac{11,42}{2,806} = 4,782$$

5. Memberikan interpretasi

$$\text{df atau db : } ( N_1 + N_2 - 2 ) = 37 + 37 - 2 = 72$$

Dengan df sebesar 72, tidak ditemui, maka di ambil df 70 diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebagai

berikut:

- Pada taraf signifikansi 5% = 2,00
- Pada taraf signifikansi 1% = 2,65

Karena " $t_o$ " lebih besar dari  $t_{tabel}$  (baik pada signifikansi 5% dan 1%),  $2,00 < 4,782 > 2,65$ . dengan demikian berarti  $H_o$  yang menyatakan bahwa metode *Role Playing* tidak berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiah Palembang tidak diterima atau ditolak dan  $H_a$  diterima.

Perolehan hasil test soal secara keseluruhan dengan jelas menunjukkan bahwa hasil rata-rata *pre-tes* kelas eksperimen sebesar 60,24 dan skor rata-rata *post-tes* kelas eksperimen sebesar 67,346. Sedangkan untuk hasil rata-rata *pre-tes* kelas kontrol sebesar 54,106 dan skor rata-rata *post-tes* kelas kontrol sebesar 65,24. Oleh adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran kelas eksperimen sebelum penerapan dan setelah penerapan ini menunjukkan bahwa metode *Role Playing* berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran, yaitu menjadi meningkat.

Maka dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan metode *Role Playing* berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiah Palembang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran sesudah diterapkan metode *Role Playing* pada mata pelajaran akidah akhlak tergolong sedang, itu dapat dilihat dari hasil post-tes siswa dengan nilai tinggi sebanyak 10 orang siswa (27,02%), nilai sedang sebanyak 23 siswa (62,16%), dan dengan nilai rendah sebanyak 4 siswa (10,81%). Jadi terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.
2. Tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, setelah diterapkan metode ceramah pada mata pelajaran akidah akhlak rendah, hal ini terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kemampuan siswa dalam memahami pelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimen, itu dapat dilihat dari hasil post tes siswa dengan nilai tinggi sebanyak 4 orang siswa (10,81%), nilai sedang sebanyak 17 siswa (45,94%), dan dengan nilai rendah sebanyak 16 siswa (43,24%).
3. Metode *Role Playing* mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang. Karena berdasarkan perbandingan nilai uji "t" diperoleh Karena  $t_0$  " lebih besar dari  $t_{tabel}$  (baik pada signifikan 5% dan 1% ),  $2,00 < 4,782 > 2,65$ . dengan demikian berarti hipotesis alternatif diterima dan

hipotesis nihil ditolak. Jadi mengajar dengan menggunakan metode *Role Playng* berpengaruh terhadap tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak di MTs ‘Aisyiah Palembang.

## **B. Saran**

1. Guru hendaknya harus lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, khususnya metode *Role Playing* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran sehingga tercapai tujuan yang diinginkan
2. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran yang lebih baik sebagai upaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan khususnya di MTs ‘Aisyiyah Palembang.
3. Peserta didik hendaknya bisa mengaplikasikan ilmu yang ia dapat dalam kehidupan sehari-hari, agar menjadi peserta didik yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Para peserta didik hendaknya saling menghargai satu sama lain, saling membantu ketika ada peserta didik yang sulit memahami materi yang diajarkan dan jangan malu untuk bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- .....*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan-ed.Revisi,Cet.12*. Jakarta: Bumi Aksara:2011.
- Apriani, Yepi. *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang*. Skripsi Sarjana PGMI. Palembang. Perpustakaan UIN Raden Fatah. 2015.
- Azis, Abdul Wahab. *Metode dan Model-Model Mengajar(Ilm Pengetahuan Sosial)*. Bandung: AlfaBeta, 2009.
- B Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif)*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012.
- B. Un0, Hamzah. dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2015.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineks Cipta 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi. (Online) [Http: www. Kemenag.go.id](http://www.kemenag.go.id). 31 Mei 2017.
- Fanhari, Yurizal. *Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Shalat Jum'at Kelas VII Di MTs Negeri 1 Palembang*. Skripsi Sarjana PAI Palembang. perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. 2015.
- Hamalik Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Pt Bumi Aksara 2010.
- Hamzah. *Profesi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2006.
- .....*Tantangan Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Rafah Press, 2007.
- .....*Kompetensi Guru PAI*. Palembang: Rafah Press. 2010.
- .....*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Hidayat, Junaidi. *Akidah dan Akhlak*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Program Sarjana (Program Studi Pendidikan Agama Islam)*. Cv. Grafika Telindo. 2014.
- Jalaluddin. *Pendidikan Islam; Pendekatan Sistem dan Proses*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Mahdiyati, Desi. *Pengaruh Penerapan Metode Role Playing terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP Nahdatul Ulama Palembang*. Skripsi Sarjana PAI Palembang, perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. 2015.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2014.
- Marjihanto, Bambang. *Kamus Bahasa Indonesia Masa Kini, Cet. 6*. Surabaya: Terbit Terang. 2005.
- Miftah Thoha. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Prima, Tim Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Press, 2007.
- Rohani, Ahmad. *Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Wali Press. 2011.
- S.S. Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: APOLO LESTARI, 1997.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.



- .....*Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Cv Alfabeta , 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- .....*Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sukardi. *Metodelogi Penelitian pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Pt Bumi Aksara. 2016.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- ..... *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Dalam Undang-Undang RI nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Bandung: Citra Umbara. 2013.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Agama*. Palembang: CV. Grafika telindo. 2011.
- Yamin, Martinis. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2007.
- Yuniar,Tanti. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pt Agung Media Mulya, 2006

**Online:**

<http://yayuhandayasari92.blogspot.sg/2013/05/makalah-role-playing.html>, dikutip 25 Mei 2017

Kementrian Agama Republik Indonesia , *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2014) (Online)  
[http://Pendis.Kemenag.Go.Id/File/Dokumen/BukuPaiarab/Buku\\_Akidah\\_Akhlak\\_Mts\\_7\\_Siswa.Pdf](http://Pendis.Kemenag.Go.Id/File/Dokumen/BukuPaiarab/Buku_Akidah_Akhlak_Mts_7_Siswa.Pdf), 22 Januari 2017, hlm. 11

## **DOKUMENTASI**

1. Letak Geografis
  - a. Nama sekolah
  - b. Alamat sekolah
2. Keadaan Pendidikan
  - a. Jumlah guru
  - b. Status guru
  - c. Pendidikan formal guru
3. Keadaan Siswa
  - a. Jumlah siswa
  - b. Jumlah siswa dalam kelas
    - 1) Kelas VII
    - 2) Kelas VIII
    - 3) Kelas IX
4. Keadaan Sarana dan Prasarana
  - a. Keadaan gedung
  - b. Jumlah ruang belajar
  - c. Jumlah kantor
5. Struktur Organisasi

**PEDOMAN OBSERVASI  
SARANA DAN PRASARANA**

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi sekarang		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	18	✓		
2	Ruang Perpustakaan	1	✓		
3	Ruang UKS	1	✓		
4	Ruang BP/BK	1	✓		
5	Ruang Kepala Sekolah	1	✓		
6	Ruang Guru	1	✓		
7	Ruang Ibadah/ Musholah	1	✓		
8	Ruang Laboratorium	1	✓		
9	Ruang TU	1	✓		
10	WC Siswa	9	✓		
11	WC Guru	1	✓		
12	Keran	9	✓		
13	Tedmon	1	✓		

## **PEDOMAN WAWANCARA GURU AKIDAH AKHLAK**

### **A. Petunjuk**

Daftar wawancara ini dibuat dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan tugas akhir. Karenanya dengan hormat saya mohon kesedian Bapak/Ibu untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dibawah ini, sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas bantunya.

### **B. Identitas**

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Status/jabatan : Guru Bidang Studi Akidah Akhlak
5. Tanggal wawancara :

### **C. Materi Wawancara**

1. Sudah berapa lama ibu mengajar pelajaran Akidah Akhlak di MTs ‘Aisyiyah Palembang?
2. Apakah ibu sudah melakukan sertifikasi guru?
3. Berapa jumlah kelas yang ibu ajar pada mata pelajaran akidah akhlak?
4. Metode dan media apa yang biasanya ibu gunakan pada saat mengajar Akidah Akhlak?
5. Kendala apa yang sering ibu hadapi dalam proses pembelajaran akidah akhlak?
6. Bagaimana keadaan dan sikap siswa pada saat guru menjelaskan materi pelajaran Akidah Akhlak?
7. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran akidah akhlak capai dengan metode pembelajaran yang telah ibu pakai selama ini?

8. Kesulitan apa yang biasanya dihadapi siswa ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung?
9. Apakah solusi yang ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran akidah akhlak?
10. Apakah siswa sering keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung?

## **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH**

### **A. Petunjuk**

Daftar wawancara ini dibuat dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan tugas akhir. Karenanya dengan hormat saya mohon kesedian Bapak/Ibu untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dibawah ini, sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas bantunya.

### **B. Identitas**

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Status/jabatan : Kepala Madrasah
5. Tanggal wawancara :

### **C. Materi Wawancara**

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di MTs ‘Aisyiyah Palembang?
2. Bagaimana sejarah berdirinya MTs ‘Aisyiyah Palembang?
3. Dimana letak geograis MTs ‘Aisyiyah Palembang?
4. Apa visi dan misi MTs ‘Aisyiyah Palembang?
5. Ekstrakurikuler apa yang ada di MTs ‘Aisyiyah Palembang?
6. Usaha apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs ‘Aisyiyah Palembang ?
7. Apakah bapak selalu mengontrol kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas?
8. Apakah bapak selalu mengontrol dan melengkapi fasilitas yang ada di sekolah?
9. Apakah bapak selalu mengoreksi RPP yang dibuat guru sebelum mengajar?

10. Kegiatan apa yang bapak lakukan guna untuk memperluas pengalaman dan keprofesionalan guru di sekolah?
11. Apakah bapak selalu mengadakan perbaikan-perbaikan tentang kegiatan yang telah berlangsung ?

## DESAIN EKSPERIMEN

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

1. Peneliti menyiapkan surat izin penelitian dan menyiapkan jadwal penelitian
2. Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian
3. Membuat bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada metode *Role Playing*

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini, sebagai berikut:

1. Memberikan angket pada kelas kontrol sebelum pembelajaran berlangsung
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah
3. Memberikan angket pada kelas kontrol, yang berkaitan dengan kemampuan Siswa dalam Memahami Pelajaran
4. Memberikan angket pada kelas eksperimen setelah kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan Siswa dalam Memahami Pelajaran
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *Role Playing*



6. Memberikan angket pada kelas eksperimen setelah kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan Siswa dalam Memahami Pelajaran.

Angket kemampuan Siswa dalam Memahami Pelajaran dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan beserta kemungkinan jawaban. Item pernyataan tentang kemampuan Siswa dalam Memahami Pelajaran yang dibuat dalam bentuk alternatif jawaban yaitu: ya, kadang-kadang, ragu-ragu tidak pernah. Jika siswa menjawab ya diberi skor 4, menjawab kadang-kadang diberi skor 3, menjawab ragu-ragu diberi skor 2, dan bila menjawab tidak pernah diberi skor 1.

c. Tahap Akhir

Setelah tahap persiapan dan pelaksanaan selesai dilakukan, selanjutnya adalah tahap akhir. Setelah diperoleh data hasil angket siswa, selanjutnya data dianalisis kemudian melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs 'Aisyiyah Palembang.

### Wawancara Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di MTs 'Aisyiyah Palembang?	bapak Fauzi sudah 4 tahun menjabat sebagai kepala sekolah, terhitung dari tahun 2013 hingga sekarang. Dan pendidikan kuliahnya beliau tempuh di IAIN Raden Fatah Palembang yang sekarang telah menjadi UIN
2.	Bagaimana sejarah berdirinya MTs 'Aisyiyah Palembang?	MTs Aisyiyah sudah berdiri selama 28 tahun, terhitung dari tahun 1988 hingga sekarang. Berawal dari dikeluarkannya keputusan pimpinan Muhammadiyah wilayah Sumatera Selatan tentang pemberian hak pakai tanah kepada pimpinan Aisyiyah Sumatera Selatan. Setelah dapat memenuhi syarat untuk mendirikan MTs swasta pada tanggal 1 Agustus 1988 dan pada tanggal 19 Januari 1989 mendapat persetujuan dari wilayah DEPAG Sum-Sel untuk mendirikan madrasah.
3.	Dimana letak geografis MTs 'Aisyiyah Palembang?	MTs Aisyiyah Palembang beralamat di Jalan Jendral Sudirman KM. 4,5 komplek perguruan Muhammadiyah Balayudha Palembang. Sekolah ini cukup banyak diminati dengan jumlah siswa sebanyak 355 siswa mulai dari kelas VII sampai dengan kls IX yang keseluruhannya berjumlah 10 kelas.
4.	Apa visi dan misi MTs 'Aisyiyah Palembang?	<p><b>1. Visi MTs 'Aisyiyah Palembang</b> "berakhlak mulia, cerdas, trampil"</p> <p><b>2. Misi MTs 'Aisyiyah Palembang</b> Mencetak generasi muda</p>

		muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, trampil dan mandiri, berguna bagi masyarakat, agama, bangsa, negara, serta cinta tanah air.
5.	Ekstrakurikuler apa yang ada di MTs 'Aisyiyah Palembang?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekstrakurikuler keagamaan seperti, Sanggar seni, tapak suci, HW (Hisbul Wathon) dan Olah raga.</li> <li>2. Tugas kursus komputer dan les pelajaran yang di ebtanakan</li> <li>3. Kegiatan ISMUBA.</li> </ol>
6.	Usaha apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs 'Aisyiyah Palembang ?	<p><i>Pertama</i>, meningkatkan kualitas guru, <i>Kedua</i>, memfasilitasi kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, <i>Ketiga</i>, meningkatkan kualitas siswa, seperti mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, seperti mengadakan les.</p>
7.	Apakah bapak selalu mengontrol kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas?	<p>sebagai kepala sekolah kurang lebih satu minggu sekali bapak fauzi selalu mengontrol kegiatan pebelajaran yang dilakukan guru dikelas, dengan mengontrol atau melihat langsung cara guru mengajar dikelas maka kepala sekolah dapat melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekurangan ketika guru mengajar,</p>
8.	Apakah bapak selalu mengontrol dan melengkapi fasilitas yang ada di sekolah?	Ya, selalu mengontrol dan melengkapi fasilitas yang ada di sekolah dan melakukan perbaikan-perbaikan disetiap kegiatan.
9.	Apakah bapak selalu mengoreksi RPP yang dibuat guru sebelum mengajar?	Ya, selalu.
10.	Kegiatan apa yang bapak lakukan guna untuk memperluas pengalaman dan keprofesionalan guru di sekolah?	cara untuk meningkatkan kualitas guru-guru di sekolah

		seperti mengikuti P3TK (Proyek Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan), dan Kualifikasi Guru, diantara banyak kegiatan-kegiatan di atas kegiatan yang sangat penting adalah penataran guru.
11.	Apakah bapak selalu mengadakan perbaikan-perbaikan tentang kegiatan yang telah berlangsung ?	Ya, selalu.

### Wawancara Guru Akidah Akhlak

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar pelajaran Akidah Akhlak di MTs 'Aisyiyah Palembang?	beliau sudah mengajar selama 21 tahun dan sekarang berumur 49 tahun.
2.	Apakah ibu sudah melakukan sertifikasi guru?	Ya
3.	Berapa jumlah kelas yang ibu ajar pelajaran akidah akhlak?	beliau mengajar 7 kelas pada mata pelajaran akidah akhlak selain itu ibu Iswarita juga mengajar pelajaran Kemuhamadiyah.
4.	Apakah setiap mengajar ibu selalu mengacu pada RPP yang telah ibu buat?	Ya
5.	Metode dan media apa yang biasanya ibu gunakan pada saat mengajar Akidah Akhlak?	Tanya Jawab, diskusi, dan demonstari.
6.	Kendala apa yang sering ibu hadapi dalam proses pembelajaran akidah akhlak?	kerena guru terbiasa menggunakan metode diskusi dan tanya jawab membuat siswa bosan dan kurang memahami pelajaran.
7.	Bagaimana keadaan siswa pada saat guru menjelaskan materi pelajaran Akidah Akhlak?	siswa ribut, keluar masuk kelas dan tidak memperhatikan guru mengajar.
8.	Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran akidah akhlak capai dengan metode pembelajaran yang dipakai selama ini?	kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang ditemui dalam pembelajaran yaitu dari siswa karna terkadang siswa ribut, keluar masuk kelas dan tidak memperhatikan guru mengajar.
9.	Kesulitan apa yang biasanya dihadapi siswa ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung?	terkadang kesulitan dalam memahami materi pelajaran, siswa sulit menjawab pertanyaan dari guru, siswa bosan dengan metode yang diterapkan guru, dan siswa tidak semangat dari segi fisik dan psikis.
10.	Apakah siswa sering keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung?	Ya

**PERANGKAT PEMBELAJARAN  
MADRASAH TSANAWIYAH / MTs**

**SILABUS PEMBELAJARAN**

**MATA PELAJARAN : AQIDAH AKHLAK  
KELAS VIII  
SEMESTER 1**

**SILABUS**

**Madrasah : MTs**  
**Mata Pelajaran : Akidah-Akhlak**  
**Kelas / Semester : VIII / I**

**Standar Kompetensi : Akidah**

**1. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT**

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
1.1	Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.	Iman kepada kitab-kitab Allah SWT.	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dengan benar.	Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.	Tes tulis	1 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.	Tes tulis		
1.2	Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT	Bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT.	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT	Menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT melalui berbagai literatur	Penugasan	1 x 40	
				Menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT melalui dalil naqli.	Penugasan		
1.3	Menjelaskan macam, fungsi dan isi kitab Allah	Macam, fungsi dan isi kitab Allah	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menjelaskan macam, fungsi dan isi kitab Allah	Menunjukkan nama-nama kitab Allah SWT beserta rasul yang menerimanya	Tes Lisan	1 x 40	
				Menyebutkan fungsi dan isi pokok dari kitab-kitab Allah.	Tes Lisan		

1.4	Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Kitab Allah SWT.	Perilaku yang mencerminkan beriman kepada Kitab Allah SWT.	Menunjukkan sikap yang mencerminkan beriman kepada Kitab Allah SWT	Menampilkan sikap mencintai Al-Quran sebagai kitab Allah SWT	Tes tulis	1 x 40	
				Menjadikan al-Quran sebagai sumber hukum dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.	Tes tulis		

## 2. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
2.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah)	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal	Tes tulis	1 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhtiyar	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya sabar	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya syukur	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya qana'ah	Tes tulis		
2.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Bentuk dan contoh-contoh perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Menyebutkan contoh-contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Tes Lisan	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Tes Lisan		



2.3	Menunjukkan nilai-nilai positif dari tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai positif dari tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai positif dari tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam fenomena kehidupan	Menyebutkan nilai-nilai positif dari tawakkal dalam fenomena kehidupan	Penugasan	1 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari ikhtiyar dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari sabar dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari syukur dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari qana'ah dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
2.4	Membiasakan perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Mempraktikkan perilaku terpuji (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah) bersama teman-teman dan guru-gurunya di sekolah.	Menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan keluarga.	Portofolio	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan sekolah.	Portofolio		
				Menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah dalam lingkungan masyarakat.	Portofolio		

### 3. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
3.1	Menjelaskan pengertian ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Akhlak tercela kepada Allah (ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur)	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Menjelaskan pengertian ananiah	Tes tulis	1 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menjelaskan pengertian putus asa	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian ghadhab	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian tamak	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian takabbur	Tes tulis		
3.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Bentuk dan contoh-contoh perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Tes lisan	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Tes lisan		
3.3	Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai negatif akibat perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur	Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur dalam fenomena kehidupan	Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ananiah dalam fenomena kehidupan	Penugasan	1 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan putus asa dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ghadhab dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai negatif	Penugasan		

				akibat perbuatan tamak dalam fenomena kehidupan			
				Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan takabbur dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
3.4	Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur.	Hal-hal yang mengarah pada perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur.	Mengidentifikasi hal-hal yang mengarah pada perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur sehingga ia berusaha untuk menghindarinya.	Menghindari perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga	Portofolio	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menghindari perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.	Portofolio		
				Menghindari perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.	Portofolio		

Palembang,

2017

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Ahmad Fauzi, S.Pd.I  
NBM. 1188706

Hj. Iswarita, S.Pd.I  
NIP. 195808051980032001

**PERANGKAT PEMBELAJARAN  
MADRASAH TSANAWIYAH / MTs**

**SILABUS PEMBELAJARAN**

**MATA PELAJARAN : AQIDAH AKHLAK  
KELAS VIII  
SEMESTER 2**

**SILABUS**

**Madrasah : MTs**  
**Mata Pelajaran : Akidah-Akhlak**  
**Kelas / Semester : VIII / II**

**Standar Kompetensi : Akidah**

**4. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah**

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
4.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.	Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT.	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dengan benar.	Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT	Tes tulis	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT	Tes tulis		
				Menunjukkan nama-nama Rasul yang wajib diketahui dan diimani.	Tes tulis		
4.2	Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT.	Bukti/dalil kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT.	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT.	Menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT melalui berbagai literatur	Penugasan	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT melalui dalil naqli.	Penugasan		

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
4.3	Menguraikan sifat-sifat Rasul-rasul Allah SWT	Sifat-sifat Rasul-rasul Allah SWT	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menjelaskan sifat-sifat Rasul-rasul Allah SWT yang terdiri dari sifat wajib, mustahil dan jaiz	Menjelaskan sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Rasul-rasul Allah SWT.	Tes lisan	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menjelaskan pengertian Ulul Azmi.	Tes lisan		
				Menunjukkan nama-nama Rasul Ulul Azmi.	Tes lisan		
				Menjelaskan sifat-sifat Rasul Ulul Azmi.	Tes lisan		
4.4	Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan		Menunjukkan sikap yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan	Menunjukkan contoh sifat siddiq dalam kehidupan	<i>Self assesment</i>		
				Menunjukkan contoh sifat amanah dalam kehidupan	<i>Self assesment</i>		
				Menunjukkan contoh sifat tabligh dalam kehidupan	<i>Self assesment</i>		
				Menunjukkan contoh sifat fathonah dalam kehidupan	<i>Self assesment</i>		

**Standar Kompetensi : 5. Memahami mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash)**

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
5.1	Menjelaskan pengertian mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash)	Mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash)	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash)	Menjelaskan pengertian mu'jizat dan contohnya	Tes tulis	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menjelaskan pengertian karomah dan contohnya	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian maunah dan contohnya	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian irhash dan contohnya	Tes tulis		
5.2	Menunjukkan hikmah adanya mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash) bagi rasul-rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah	Hikmah adanya mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash) bagi rasul-rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menunjukkan hikmah adanya mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash) bagi rasul-rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah	Menyebutkan hikmah adanya mu'jizat	Penugasan		
				Menyebutkan hikmah adanya karomah	Penugasan		
				Menyebutkan hikmah adanya maunah	Penugasan		
				Menyebutkan hikmah adanya irhash	Penugasan		

**Standar Kompetensi : Akhlak**

**6. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama**

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
6.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Akhlak terpuji pada sesama (husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun)	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz dzon	Tes tulis	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawadlu	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya tasamuh	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya ta'awun	Tes tulis		
6.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Bentuk dan contoh perilaku husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh sikap husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh sikap husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Tes lisan	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Tes lisan		
6.3	Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai positif dari husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun dalam fenomena kehidupan	Menyebutkan nilai-nilai positif dari husnudz dzon dalam fenomena kehidupan	Penugasan	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari tawadlu' dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari tasamuh dalam fenomena kehidupan	Penugasan		



NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari ta'awun dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
6.4	Membiasakan perilaku husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Perilaku husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Mempraktikkan perilaku terpuji (husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun) bersama teman-teman dan guru-gurunya di sekolah.	Menunjukkan sikap husnudz dzon kepada sesama. Menunjukkan sikap tawadlu' kepada sesama. Menunjukkan sikap tasamuh kepada sesama. Menunjukkan sikap ta'awun kepada sesama.	Self assesment Self assesment Self assesment Self assesment		

**Standar Kompetensi : 7. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri**

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
7.1	Menjelaskan pengertian hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Akhlak tercela kepada Allah (hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah)	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Menjelaskan pengertian hasad Menjelaskan pengertian dendam Menjelaskan pengertian ghibah Menjelaskan pengertian fitnah	Tes tulis Tes tulis Tes tulis Tes tulis	1 x 40'	Buku Teks Nara Sumber

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
				Menjelaskan pengertian namimah	Tes tulis		
7.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Tes lisan	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Tes lisan		
7.3	Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam fenomena kehidupan	Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad dalam fenomena kehidupan	Penugasan	1 x 40'	Buku Teks Nara Sumber
				Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan dendam dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ghibah dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan fitnah dalam fenomena kehidupan	Penugasan		

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
				Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan namimah dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
7.4	Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.	Hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.	Mengidentifikasi hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah sehingga ia berusaha untuk menghindarinya.	<p>Menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.</p> <p>Menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga</p> <p>Menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.</p>	<p><i>Self assesment</i></p> <p><i>Self assesment</i></p> <p><i>Self assesment</i></p>	2 x 40'	Buku Teks Nara Sumber

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
				Menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.	<i>Self assesment</i>		

Palembang,

2017

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Ahmad Fauzi, S.Pd.I  
NBM. 1188706

Hj. Iswarita, S.Pd.I  
NIP. 195808051980032001

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **Kelas kontrol**

Sekolah : MTs 'Aisyiyah Palembang  
Kelas/Semester : VIII/II  
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Materi Pokok : Menghindari Akhlak Tercela Kepada Diri Sendiri  
Alokasi Waktu : 40 x 2 Jam Pelajaran (1 Kali Pertemuan)

#### **A. Kompetensi Inti**

- (KI.1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- (KI.2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- (KI.3) Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- (KI.4) Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

1.4	Menghayati menghindari perilaku tercela kepada diri sendiri
2.4	Menghindari perilaku putus asa
3.4	Menganalisis ketentuan menghindari perilaku tercela kepada diri sendiri <i>Indikator:</i> 3.4.1 Menjelaskan pengertian putus asa dan dalilnya 3.4.2 memberikan contoh menghindari perilaku putus asa 3.4.3 Membiasakan diri Menghindari perilaku putus asa 3.4.4 menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perilaku putus asa
4.4	Menyajikan cara menghindari perilaku putus asa

## C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengomunikasikan tentang kaidah menyembelih binatang peserta didik mampu :

1. Menjelaskan pengertian putus asa
2. Menjelaskan dalil dan contoh menghindari perilaku putus asa
3. Menjelaskan cara membiasakan diri menghindari perilaku putus asa
4. Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan putus asa

## **D. Materi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Putus Asa**

Putus asa adalah sikap atau perilaku yang merasa bahwa dirinya telah gagal dalam meraih suatu harapan atau cita-cita dan ia tidak mau berusaha untuk melanjutkan apa yang diinginkan. Hidup ini bagaikan permainan. Dalam permainan yang namanya berhasil dan gagal, menang dan kalah tentulah ada. bahkan banyak yang berkata bahwa “hidup hanya menunda kekalahan”. Kita boleh gagal, kita boleh salah, boleh juga tertimpa musibah. Namun kita tidak boleh menyerah dan putus asa.

Setiap kegagalan hendaknya kita jadikan cambuk untuk membangkitkan semangat baru. Kita tidak boleh menyerah pada kelemahan kita, kita tidak boleh menyerah pada tantangan hidup, dan tak boleh menyerah pada keterbatasan kita. Kita harus tetap berjuang untuk menggapai keberhasilan. Setiap keberhasilan adalah piala yang direbut, bukan kado yang dihadiahkan begitu saja. Sedangkan menyerah dalam keputusan bukanlah bagian dari proses memperebutkan keberhasilan itu. Bahkan ia adalah racun yang menggerogoti cita-cita.

### **2. Jangan Putus Ada Dalam Berdoa**

Allah berjanji akan mengabulkan apa yang diminta hambanya. Allah SWT berfirman dalam (Q.S Gafir, 24: 60)

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".

Tapi dalam kenyataannya doa tidak langsung terkabul, mengapa demikian? Karena kasih sayang dan pertolongan Allah pada hambanya. Sebab Allah maha pemurah, maha pengasih, dan maha megetahui. Zat yang maha pemurah apabila diminta oleh orang yang memuliakannya, ia akan

memberikan yang lebih utama menurut kemahatahuannya. Sementara seorang hamba, tidak mengetahui mana yang baik dan mana yang lebih bermaslahat. Terkadang seorang hamba menyukai atau mencintai sesuatu padahal sesuatu itu buruk baginya, dan terkadang ia membenci sesuatu padahal yang dibenci itu lebih baik baginya. Inilah seharusnya yang dipahami seorang hamba yang sedang memohon dan berdoa untuk dirinya.

Oleh karenanya, AlQuran mengingatkan kepada manusia agar tidak berputus asa dalam berdoa. Mengapa demikian? Karena nafsu manusia seringkali muncul ketika Allah menunda pengabulan doa-doa kita. Dalam kondisi demikian manusia seringkali berputus asa, dan merasa bahwa doanya tidak dikabulkan. Oleh karenanya, doa itu harus dijemput dengan usaha nyata. Doa tanpa usaha hanyalah retorika belaka dan usaha tanpa doa adalah hampa. Berdoa, berusaha, dan tidak putus asa, niscaya kita akan mencapai cita-cita. Allah SWT berfirman dalam (Q.S Ar'Ra'd, 13: 11)

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

## **E. Metode/Model/Strategi Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya Jawab

## **F. Media/Alat, dan Sumber Belajar**

1. White board
2. Spidol



3. Penghapus

4. Buku Paket kelas VIII

### G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
Pertemuan Pertama	<p>1. Pendahuluan</p> <p>a. Guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> kemudian berdoa bersama.</p> <p>b. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Guru memotivasi siswa dengan kegiatan ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat.</p> <p>d. Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari menghindari perilaku putus asa.</p> <p>e. Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (<i>appersepsi</i>).</p> <p>f. Pembagian kelompok.</p>	10 Menit
	<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati:</p> <p>1) Guru meminta siswa mengamati cerita yang berkaitan dengan materi menghindari perilaku putus asa</p> <p>2) Siswa menyimak penjelasan materi dari</p>	50 Menit

	<p>guru.</p> <p>b. Menanya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberi stimulus agar peserta didik bertanya terkait dengan materi pembelajaran.</li> <li>2) Siswa menanyakan ketentuan-ketentuan menghindari perilaku putus asa</li> </ol> <p>c. Mengumpulkan data/eksplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa mendiskusikan serta menganalisis ketentuan menghindari perilaku putus asa</li> <li>2) Setiap kelompok mencatat informasi yang mereka dapatkan dari hasil diskusi.</li> </ol> <p>d. Mengasosiasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa menganalisis semua informasi tentang menghindari perilaku putus asa.</li> <li>2) Siswa menyimpulkan ketentuan menghindari perilaku putus asa</li> </ol> <p>e. Mengkomunikasikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi ketentuan menghindari perilaku putus asa.</li> </ol>	
	<p>3. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa.</li> <li>b. Guru menginformasikan materi selanjutnya.</li> <li>c. Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan kalimat <i>hamdalah</i>.</li> </ol>	<p>20 Menit</p>

	d. Guru memberikan salam. e. Guru membagikan angket kepada siswa.	
--	--	--

#### **H. Instrumen Penilaian**

1. Jenis tes : tertulis
2. Bentuk tes : pilihan ganda
3. Alat tes : angket

**Guru Mata Pelajaran**

**Hj. Iswarita, S.Pd.I**  
**NIP:195808051980032001**

**Palembang, Februari 2017**  
**Mahasiswa**

**Eliza**  
**NIM.12210078**

**ANGKET UNTUK KELAS YANG TIDAK DITERAPKAN METODE  
*ROLE PLAYING***

**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Mohon dijawab pertanyaan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya dengan mengisi jawaban sesuai dengan keadaan Adik-adik, untuk pertanyaan dalam bentuk pilihan mohon di jawab dengan memberikan tanda silang ( x ) pada jawaban yang cocok dengan keadaan Adik-adik.
  2. Jawaban Adik-adik pada quisioner ini tidak mempengaruhi nilai dan kegiatan sebagai siswa.
  3. Jawaban yang Adik-adik berikan pada daftar quisioner ini merupakan indikator yang sangat berharga bagi penelitian kami, atas kesediaan adik-adik mengisi daftar isian kami mengucapkan terima kasih.
- 

Nama :

Kelas :

1. Apakah adik-adik senang mengikuti pelajaran akidah akhlak?
  - a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak pernah
2. Apakah adik-adik selalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak?
  - a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak pernah
3. Apakah adik-adik selalu masuk pada saat jam pelajaran Akidah Akhlak?
  - a. Ya
  - c. Ragu-ragu

- b. Kadang-Kadang                      d. Tidak pernah
4. Apakah adik-adik sering keluar kelas ketika pelajaran Akidah Akhlak berlangsung?
- a. Ya    c. Ragu-ragu
- b. Kadang-Kadang                      d. Tidak pernah
5. Apakah adik-adik mengerti ketika guru menjelaskan materi pelajaran Akidah Akhlak?
- a. Ya    c. Ragu-ragu
- b. Kadang-Kadang                      d. Tidak pernah
6. Apakah adik-adik merasa bingung dalam memahami materi Akidah Akhlak?
- a. Ya    c. Ragu-ragu
- b. Kadang-Kadang                      d. Tidak pernah
7. Apakah adik-adik selalu menyelesaikan soal Akidah Akhlak yang diberikan guru?
- a. Ya    c. Ragu-ragu
- b. Kadang-Kadang                      d. Tidak pernah
8. Apabila adik-adik mendapat nilai 60 pada saat mengerjakan tugas, apakah adik-adik tidak bersemangat dalam belajar?
- a. Ya    c. Ragu-ragu
- b. Kadang-Kadang                      d. Tidak pernah
9. Apakah adik-adik merasa takut jika disuruh mengerjakan soal Akidah Akhlak di depan kelas?
- a. Ya    c. Ragu-ragu
- b. Kadang-Kadang                      d. Tidak pernah
10. Apakah setiap hasil yang adik-adik raih dalam pelajaran Akidah Akhlak adik-adik merasa tidak lebih baik dari orang lain?

- a. Ya  
b. Kadang-Kadang
- c. Ragu-ragu  
d. Tidak pernah
11. Apakah adik-adik duduk tenang di dalam kelas ketika pelajaran Akidah Akhlak berlangsung?
- a. Ya  
b. Kadang-Kadang
- c. Ragu-ragu  
d. Tidak pernah
12. Apakah adik-adik butuh waktu yang lama untuk mengerjakan soal Akidah Akhlak yang diberikan guru?
- a. Ya  
b. Kadang-Kadang
- c. Ragu-ragu  
d. Tidak pernah
13. Apakah adik-adik membutuhkan bantuan teman untuk menyelesaikan soal Akidah Akhlak?
- a. Ya  
b. Kadang-Kadang
- c. Ragu-ragu  
d. Tidak pernah
14. Apakah adik-adik merasa gelisah apabila mengalami kesulitan dalam belajar Akidah Akhlak?
- a. Ya  
b. Kadang-Kadang
- c. Ragu-ragu  
d. Tidak pernah
15. Apakah adik-adik selalu menyelesaikan tugas tepat waktu selama mengikuti pelajaran Akidah Akhlak?
- a. Ya  
b. Kadang-Kadang
- c. Ragu-ragu  
d. Tidak pernah
16. Apakah adik-adik selalu merasa senang selama mengikuti pelajaran Akidah Akhlak?
- a. Ya  
b. Kadang-Kadang
- c. Ragu-ragu  
d. Tidak pernah

17. Apakah adik-adik sering mengobrol ketika guru menjelaskan pelajaran Akidah Akhlak?
- a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak pernah
18. Apakah adik-adik selalu bersemangat dalam menjawab pertanyaan dari guru selama pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung?
- a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak pernah
19. Apakah adik-adik merasa sudah puas dengan hasil yang adik-adik raih dalam pelajaran akidah akhlak?
- a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak pernah
20. Apakah adik-adik selalu benar dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru Akidah Akhlak?
- a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak pernah

### KISI-KISI ANGKET SEBELUM PEMBELAJARAN

Variabel	Indikator	No. item	Jumlah item
Kemampuan siswa MTs 'Aisyiyah Palembang dalam memahami pelajaran akidah akhlak	<b>1. Kognitif</b>		
	Pengetahuan	<b>7, 10, 13,</b>	<b>3</b>
	Pemahaman	<b>6, 12, 20</b>	<b>3</b>
	<b>2. Afektif</b>		
	Pengenalan	<b>5, 17, 18</b>	<b>3</b>
	Pemberian respon	<b>1, 2, 3, 4, 9, 11, 14, 16, 17</b>	<b>8</b>
	Penghargaan terhadap nilai	<b>8, 15, 19</b>	<b>3</b>
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>



**ANGKET UNTUK KELAS EKSPERIMEN YANG DITERAPKAN  
METODE *ROLE PLAYING***

**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Mohon dijawab pertanyaan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya dengan mengisi jawaban sesuai dengan keadaan Adik-adik, untuk pertanyaan dalam bentuk pilihan mohon di jawab dengan memberikan tanda silang ( x ) pada jawaban yang cocok dengan keadaan Adik-adik.
  2. Jawaban Adik-adik pada quisioner ini tidak mempengaruhi nilai dan kegiatan sebagai siswa.
  3. Jawaban yang Adik-adik berikan pada daftar quisioner ini merupakan indikator yang sangat berharga bagi penelitian kami, atas kesediaan adik-adik mengisi daftar isian kami mengucapkan terima kasih.
- 

Nama :

Kelas :

1. Apakah adik-adik senang mengikuti pelajaran akidah akhlak?
  - a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak pernah
2. Apakah adik-adik selalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak?
  - a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak pernah
3. Apakah adik-adik selalu masuk pada saat jam pelajaran Akidah Akhlak?
  - a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak pernah

4. Apakah adik-adik sering keluar kelas ketika pelajaran Akidah Akhlak berlangsung?
- a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak pernah
5. Apakah adik-adik mengerti ketika guru menjelaskan materi pelajaran Akidah Akhlak?
- a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak pernah
6. Apakah adik-adik merasa bingung dalam memahami materi Akidah Akhlak?
- a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak pernah
7. Apakah adik-adik selalu menyelesaikan soal Akidah Akhlak yang diberikan guru?
- a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak pernah
8. Apabila adik-adik mendapat nilai 60 pada saat mengerjakan tugas, apakah adik-adik tidak bersemangat dalam belajar?
- a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak pernah
9. Apakah adik-adik merasa takut jika disuruh mengerjakan soal Akidah Akhlak di depan kelas?
- a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak pernah
10. Apakah setiap hasil yang adik-adik raih dalam pelajaran Akidah Akhlak adik-adik merasa tidak lebih baik dari orang lain?
- a. Ya
  - c. Ragu-ragu

- b. Kadang-Kadang                      d. Tidak pernah
11. Apakah adik-adik duduk tenang di dalam kelas ketika pelajaran Akidah Akhlak berlangsung?
- a. Ya    c. Ragu-ragu
- b. Kadang-Kadang                      d. Tidak pernah
12. Apakah adik-adik butuh waktu yang lama untuk mengerjakan soal Akidah Akhlak yang diberikan guru?
- a. Ya    c. Ragu-ragu
- b. Kadang-Kadang                      d. Tidak pernah
13. Apakah adik-adik membutuhkan bantuan teman untuk menyelesaikan soal Akidah Akhlak?
- a. Ya    c. Ragu-ragu
- b. Kadang-Kadang                      d. Tidak pernah
14. Apakah adik-adik merasa gelisah apabila mengalami kesulitan dalam belajar Akidah Akhlak?
- a. Ya    c. Ragu-ragu
- b. Kadang-Kadang                      d. Tidak pernah
15. Apakah adik-adik selalu menyelesaikan tugas tepat waktu selama mengikuti pelajaran Akidah Akhlak?
- a. Ya    c. Ragu-ragu
- b. Kadang-Kadang                      d. Tidak pernah
16. Apakah adik-adik selalu merasa senang selama mengikuti pelajaran Akidah Akhlak?
- a. Ya    c. Ragu-ragu
- b. Kadang-Kadang                      d. Tidak pernah

17. Apakah adik-adik sering mengobrol ketika guru menjelaskan pelajaran Akidah Akhlak?
- a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak pernah
18. Apakah adik-adik selalu bersemangat dalam menjawab pertanyaan dari guru selama pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung?
- a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak pernah
19. Apakah adik-adik merasa sudah puas dengan hasil yang adik-adik raih dalam pelajaran akidah akhlak?
- a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak pernah
20. Apakah adik-adik selalu benar dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru Akidah Akhlak?
- a. Ya
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak pernah

### KISI-KISI ANGKET SETELAH PEMBELAJARAN

Variabel	Indikator	No. item	Jumlah item
Kemampuan siswa MTs 'Aisyiyah Palembang dalam memahami pelajaran akidah akhlak	<b>1. Kognitif</b>		
	Pengetahuan	<b>7, 10, 13,</b>	<b>3</b>
	Pemahaman	<b>6, 12, 20</b>	<b>3</b>
	<b>2. Afektif</b>		
	Pengenalan	<b>5, 17, 18</b>	<b>3</b>
	Pemberian respon	<b>1, 2, 3, 4, 9, 11, 14, 16, 17</b>	<b>8</b>
	Penghargaan terhadap nilai	<b>8, 15, 19</b>	<b>3</b>
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **Kelas Eksperimen**

Sekolah : MTs 'Aisyiyah Palembang  
Kelas/Semester : VIII/II  
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Materi Pokok : Menghindari Akhlak Tercela Kepada Diri Sendiri  
Alokasi Waktu : 40 x 2 Jam Pelajaran (1 Kali Pertemuan)

#### **A. Kompetensi Inti**

- (KI.1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- (KI.2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- (KI.3) Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- (KI.4) Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

1.4	Menghayati menghindari perilaku tercela kepada diri sendiri
2.4	Menghindari perilaku putus asa
3.4	Menganalisis ketentuan menghindari perilaku tercela kepada diri sendiri <i>Indikator:</i> 3.4.1 Menjelaskan pengertian putus asa dan dalilnya 3.4.2 memberikan contoh menghindari perilaku putus asa 3.4.3 Membiasakan diri Menghindari perilaku putus asa 3.4.4 menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perilaku putus asa
4.4	Menyajikan cara menghindari perilaku putus asa

## C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengomunikasikan tentang kaidah menyembelih binatang peserta didik mampu :

1. Menjelaskan pengertian putus asa
2. Menjelaskan dalil dan contoh menghindari perilaku putus asa
3. Menjelaskan cara membiasakan diri menghindari perilaku putus asa
4. Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan putus asa

## **D. Materi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Putus Asa**

Putus asa adalah sikap atau perilaku yang merasa bahwa dirinya telah gagal dalam meraih suatu harapan atau cita-cita dan ia tidak mau berusaha untuk melanjutkan apa yang diinginkan. Hidup ini bagaikan permainan. Dalam permainan yang namanya berhasil dan gagal, menang dan kalah tentulah ada. bahkan banyak yang berkata bahwa “hidup hanya menunda kekalahan”. Kita boleh gagal, kita boleh salah, boleh juga tertimpa musibah. Namun kita tidak boleh menyerah dan putus asa.

Setiap kegagalan hendaknya kita jadikan cambuk untuk membangkitkan semangat baru. Kita tidak boleh menyerah pada kelemahan kita, kita tidak boleh menyerah pada tantangan hidup, dan tak boleh menyerah pada keterbatasan kita. Kita harus tetap berjuang untuk menggapai keberhasilan. Setiap keberhasilan adalah piala yang direbut, bukan kado yang dihadiahkan begitu saja. Sedangkan menyerah dalam keputusan bukanlah bagian dari proses memperebutkan keberhasilan itu. Bahkan ia adalah racun yang menggerogoti cita-cita.

### **2. Jangan Putus Ada Dalam Berdoa**

Allah berjanji akan mengabulkan apa yang diminta hambanya. Allah SWT berfirman dalam (Q.S Gafir, 24: 60)

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".

Tapi dalam kenyataannya doa tidak langsung terkabul, mengapa demikian? Karena kasih sayang dan pertolongan Allah pada hambanya. Sebab Allah maha pemurah, maha pengasih, dan maha megetahui. Zat yang maha pemurah apabila diminta oleh orang yang memuliakannya, ia akan memberikan yang lebih utama menurut kemahatahuannya. Sementara seorang hamba, tidak mengetahui mana yang baik dan mana yang lebih



bermasalah. Terkadang seorang hamba menyukai atau mencintai sesuatu padahal sesuatu itu buruk baginya, dan terkadang ia membenci sesuatu padahal yang dibenci itu lebih baik baginya. Inilah seharusnya yang dipahami seorang hamba yang sedang memohon dan berdoa untuk dirinya.

Oleh karenanya, AlQuran mengingatkan kepada manusia agar tidak berputus asa dalam berdoa. Mengapa demikian? Karena nafsu manusia seringkali muncul ketika Allah menunda pengabulan doa-doa kita. Dalam kondisi demikian manusia seringkali berputus asa, dan merasa bahwa doanya tidak dikabulkan. Oleh karenanya, doa itu harus dijemput dengan usaha nyata. Doa tanpa usaha hanyalah retorika belaka dan usaha tanpa doa adalah hampa. Berdoa, berusaha, dan tidak putus asa, niscaya kita akan mencapai cita-cita. Allah SWT berfirman dalam (Q.S Ar'Ra'd, 13: 11)

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

## **E. Metode/Model/Strategi Pembelajaran**

1. Metode *Role Playing*
2. Diskusi
3. Tanya Jawab

## **F. Media/Alat, dan Sumber Belajar**

1. White board
2. Spidol
3. Penghapus
4. Buku Paket kelas VIII

5. Siswa bermain peran di depan kelas

### G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
Pertemuan Pertama	1. Pendahuluan  a. Guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> kemudian berdoa bersama.  b. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.  c. Guru memotivasi siswa dengan kegiatan ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat.  d. Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari menghindari perilaku putus asa.  e. Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini ( <i>appersepsi</i> ).  f. Pembagian kelompok.	10 Menit
	2. Kegiatan Inti  a. Mengamati: 1) Guru meminta siswa mengamati cerita yang berkaitan dengan materi menghindari perilaku putus asa  2) Siswa menyimak penjelasan materi dari guru.	50 Menit

	<p>b. Menanya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberi stimulus agar peserta didik bertanya terkait dengan materi pembelajaran.</li> <li>2) Siswa menanyakan ketentuan-ketentuan menghindari perilaku putus asa</li> </ol> <p>c. Mengumpulkan data/eksplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa mendiskusikan serta menganalisis ketentuan menghindari perilaku putus asa</li> <li>2) Setiap kelompok mencatat informasi yang mereka dapatkan dari hasil diskusi.</li> </ol> <p>d. Mengasosiasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa menganalisis semua informasi tentang menghindari perilaku putus asa.</li> <li>2) Siswa menyimpulkan ketentuan menghindari perilaku putus asa</li> </ol> <p>e. Mengkomunikasikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi ketentuan menghindari perilaku putus asa.</li> </ol>	
	<p>3. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa.</li> <li>b. Guru menginformasikan materi selanjutnya.</li> <li>c. Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan kalimat <i>hamdalah</i>.</li> <li>d. Guru memberikan salam.</li> </ol>	<p>20 Menit</p>

	e. Guru membagikan angket kepada siswa.	
--	---	--

#### **H. Instrumen Penilaian**

1. Jenis tes : tertulis
2. Bentuk tes : pilihan ganda
3. Alat tes : angket

**Guru Mata Pelajaran**

**Hj. Iswarita, S.Pd.I**  
**NIP:195808051980032001**

**Palembang, Februari 2017**  
**Mahasiswa**

**Eliza**  
**NIM.12210078**

## LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah 'Aisyiyah Palembang

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : VIIIb/ II

Nama Siswa : Elga Ramadhan Tiowa

No	Indikator	Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran	Skor
1	Kognitif:		
	a. Pengetahuan siswa mampu mengingat materi yang telah di pelajari sebelumnya.	<ul style="list-style-type: none"><li>• mengingat</li><li>• dan mengidentifikasi (mengulang)</li></ul>	<b>4, 3, 2, 1</b>
	b. Pemahaman menuntut siswa menjelaskan pengetahuan dengan kata-katanya sendiri.	<ul style="list-style-type: none"><li>• merangkum materi.</li></ul>	<b>4, 3, 2, 1</b>

2.	Afektif		
	a. Pengenalan adalah perlakuan terhadap siswa untuk mendengarkan dan memperhatikan uraian materi dari guru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memperhatikan</li> <li>• dan mendengarkan</li> </ul>	<b>4, 3, 2, 1</b>
	b. Pemberian respon siswa di minta untuk menunjukkan perilaku yang di minta.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu mengikuti dan mematuhi</li> </ul>	<b>4, 3, 2, 1</b>
	c. Penghargaan terhadap nilai siswa diharapkan berperilaku secara konsisten sesuai dengan suatu nilai meskipun tidak ada pihak lain yang meminta atau mengharuskan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengemukakan argumentasi (pendapat).</li> </ul>	<b>8, 15, 19.</b>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai Yang Diharapkan

R = Skor Mentah yang Diperoleh Siswa

N = Skor Maksimun Atau Ideal Dari Tes yang Bersangkutan

100 = Bilangan Tetap

No	Taraf	Nilai	Skala
1	80-100	4	Memahami pelajaran
2	60-79,99	3	Cukup memahami pelajaran
3	30-59,99	2	Kurang memahami pelajaran
4	10-29,99	1	Tidak memahami pelajaran

$$S = \frac{43}{60} \times 100$$

$$S = 0,7 \times 100 = 71$$

Setelah peneliti mengamati sikap siswa guna untuk mendapatkan tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Akidah Akhlak, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami pelajaran berada pada taraf 60-79,99 yaitu pada taraf 71, jadi kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dikategorikan cukup.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat siswa semangat dalam belajar ketika guru menggunakan metode *Role Playing*, sehingga

peneliti tidak melihat siswa yang gelisah dan ribut di kelas, siswa bingung, dan siswa sudah cukup dalam memahami pelajaran, ini dikarenakan dengan menggunakan metode tersebut dapat membuat siswa memahami pelajaran, siswa ribut dan gelisah di dalam kelas sudah agak berkurang. Pada indikator penghargaan terhadap nilai siswa sukar mengemukakan argumentasi (pendapat), peneliti melihat siswa masih ragu-ragu, ini dikarenakan siswa masih membutuhkan bantuan teman dalam belajar. Pada indikator pemahaman peneliti melihat siswa masih kadang-kadang yaitu pada pertanyaan Apakah adik-adik merasa bingung dalam memahami materi Akidah Akhlak. Peneliti melihat siswa tidak puas dengan hasil yang ia dapatkan setelah pembelajaran ini dikarenakan mungkin siswa melihat hasil temannya yang lebih besar, atau hasil yang siswa usahakan tidak sesuai dengan hasil yang di inginkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Role Playng* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran apabila dilihat dan dibandingkan dengan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran kelas kontrol setelah diterapkan metode ceramah.



## LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah 'Aisyiyah Palembang

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : VIIIa/ II

Nama Siswa : Syahirah mardia

No	Indikator	Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran	Skor
1	Kognitif:		
	a. Pengetahuan siswa mampu mengingat materi yang telah di pelajari sebelumnya.	<ul style="list-style-type: none"><li>• mengingat</li><li>• dan mengidentifikasi (mengulang)</li></ul>	4, 3, 2, 1
	b. Pemahaman menuntut siswa menjelaskan pengetahuan dengan kata-katanya sendiri.	<ul style="list-style-type: none"><li>• merangkum materi.</li></ul>	4, 3, 2, 1

2.	Afektif		
	a. Pengenalan adalah perlakuan terhadap siswa untuk mendengarkan dan memperhatikan uraian materi dari guru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memperhatikan</li> <li>• dan mendengarkan</li> </ul>	<b>4, 3, 2, 1</b>
	b. Pemberian respon siswa di minta untuk menunjukkan perilaku yang di minta.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu mengikuti dan mematuhi</li> </ul>	<b>4, 3, 2, 1</b>
	c. Penghargaan terhadap nilai siswa diharapkan berperilaku secara konsisten sesuai dengan suatu nilai meskipun tidak ada pihak lain yang meminta atau mengharuskan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengemukakan argumentasi (pendapat).</li> </ul>	<b>8, 15, 19.</b>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai Yang Diharapkan

R = Skor Mentah yang Diperoleh Siswa

N = Skor Maksimun Atau Ideal Dari Tes yang Bersangkutan

100 = Bilangan Tetap

No	Taraf	Nilai	Skala
1	80-100	4	Memahami pelajaran
2	60-79,99	3	Cukup memahami pelajaran
3	30-59,99	2	Kurang memahami pelajaran
4	10-29,99	1	Tidak memahami pelajaran

$$S = \frac{40}{60} \times 100$$

$$S = 0,66 \times 100 = 66$$

Setelah peneliti mengamati sikap siswa guna untuk mendapatkan tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami pelajaran berada pada taraf 60-67,99 yaitu pada taraf 66, jadi kemampuan siswa dalam memahami pelajaran cukup, kedua kelas tidak terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil pengamatan tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran kelas eksperimen dan pengamatan tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran kelas kontrol.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa pada indikator penghargaan terhadap nilai peneliti melihat siswa ragu-ragu dalam memberikan argumentasi (pendapat) dan terkadang tidak, ini berarti dengan menggunakan metode ceramah membuat siswa bosan dan menjadi tidak bersemangat dalam belajar. Pada indikator pemberian respon peneliti melihat siswa masih kadang-kadang, ini berarti siswa tidak nyaman dengan pembelajarn yang sedang berlangsung. Pada indikator pengenalan, peneliti melihat siswa masih kadang-kadang, ini berarti siswa merasa bosan ketika pembelajaran hanya berpusat pada mengikuti dan mendengarkan penjelasan yang berpusat dari guru saja. Pada indikator pemahaman siswa tidak bingung dalam memahami materi dan siswa tahu bagaimana cara mengerjakan soal, ini berarti siswa mengerti apa yang dijelaskan guru dan siswa faham dengan materi pelajaran. Pada indikator pengetahuan peneliti melihat siswa, sudah mampu mengidentitikasi atau mengingat materi pelajaran dengan baik.

Foto Mengajar Kelas Kontrol



Foto Mengajar Kelas Eksperimen



Penerapan Metode *Role Playing*



Foto Siswa Mengerjakan Angket





Foto bersama guru Akidah Akhlak

